

**PENGARUH *CURRENT RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO*
TERHADAP HARGA SAHAM PADA INDUSTRI ROKOK
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2014-2018**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Batanghari

OLEH:

Nama : Natasha Syamimi
Nim : 1500861201049
Konsentrasi : Manajemen Keuangan

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI
TAHUN 2020**

TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi pembimbing skripsi menyatakan bahwa Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Natasha Syamimi
Nomor Induk Mahasiswa : 1500861201049
Program Studi : Manajemen
Judul : Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.

Telah disetujui dan disahkan sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku dalam ujian komprehensif dan skripsi ini pada tanggal seperti tertera di bawah ini:

Jambi, Januari 2020

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

(Hj. Atikah, SE.MM)

(Ira Febrianti, SE,M.S.Ak)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

(Anisah,S.E,MM)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini dipertahankan tim penguji Ujian komprehensif dan Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi, Pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 07 Februari 2020

Jam : 11.00-13.00 WIB

Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

JABATAN	NAMA	TANDA TANGAN
---------	------	--------------

Ketua	: Dr. Hj. Arna Suryani, S.E., M.Ak., AK., CA	_____
-------	--	-------

Sekretaris	: Ira Febrianti, S.E., M.S.Ak	_____
------------	-------------------------------	-------

PengujiUtama	: Amilia Paramita Sari, SE, M.Si	_____
--------------	----------------------------------	-------

Anggota	: Hj. Atikah, SE, MM	_____
---------	----------------------	-------

Disahkan Oleh :

Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Program Studi

Manajemen

Dr.Hj. ArnaSuryani,SE.M.Ak,AK,CA.

Anisah SE,MM

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Natasha Syamimi

Nim : 1500861201049

Program Studi : Manajemen Keuangan

Dosen Pembimbing : Hj. Atikah, S.E. M.M

: Ira Febrianti, SE, M.S.Ak

Judul Skripsi : “Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan penerapan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan hasil rekayasa, bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarism atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbeneran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Januari 2020
Yang membuat pernyataan,

Natasha Syamimi
1500861201049

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Pertama dan utama sekali saya mengucapkan syukur yang takhenti-hentinya kepada Allah SWT. Terimakasih ya Allah berkat engkau saya masih diberikan kesehatan didunia yang indah ini, dan saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Terimakasih ya Allah atas nikmat Mu yang begitu luar biasa dalam hidupku. Terimakasih juga buat keluargaku yang selalu sayang, berikan perhatian, dan selalu mendukung saya dalam keadaan apapun. Skripsi ini adalah hadiah sederhana buat Ibunda saya (Widia Astuti) dan ayah saya (S. Usman Baragbah) Terimakasih, hanya itulah yang bisa saya ucapkan kepada kalian.

Dan untuk seluruh sahabat-sahabatku Linda Asrini Aman, Fitri Wulan Sari, Indah Hairul Jannah, Eltrina Debora Hutabarat, Eka Purnama Sari, Ardiyanto. S, Fadila A, Eka Sawitri, Vitra Julitya, Rizkha Armely, Agung Cahyo Nugroho, Hasna Bafadhal, teman-teman angkatan 2015, serta keluarga besar KSR PMI UPT UNBARI.

“Jika hidup bisa saya ceritakan diatas kertas begitu banyak yang ingin ku ceritakan dan begitu banyak orang-orang yang ingin saya ucapkan terimakasih.”

MOTTO

“MakanikmatTuhankamu yang manakah yang kamudustakan?”

(Ar-Rahman,13)

“ Sesungguhnya Allah tidakakanmerubahkeadaansuatukaumsehingamerekamerubahkeadaan yang adapadadirimerekasendi”.

(ArRa'd: 11)

“Dan bahwasanyaseseorangmanusiatiadamemperolehselainapa yang telahdiusahakannya”.

(AnNajm :39)

“Berangkat dengan penuh keyakinan berjalan dengan penuh keikhlasan istiqomah dalam menghadapi cobaan danmenjadilah seperti karang dilautan yang tetap kuat walau dihantam ombak, dan kerjakanlah hal yang baik dan bermanfaat untuk diri sendiri maupun orang lain karna hidup hanya sekali maka lakukanlah yang terbaik. Ingat hanya kepada Allah apapun, kapanpun dan dimanapun kita berada Dialah tempat meminta dan memohon ridho.

(penulis)

ABSTRACT

Natasha Syamimi / 1500861201049 / Management / 2020 / Current Ratio, Debt to Equity Ratio to Share Prices in the Cigarette Industry listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) Period 2014-2018 / 1st Advisor Hj Atikah, SE, MM / 2nd Advisor Ira Febrianti, SE, MSAk

This study aims to determine how the influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio on Stock Prices either partially or simultaneously. This study takes the object of the cigarette industry which is listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 period the company is of PT Gudang Garam Tbk, PT HM Sampoerna Tbk, PT Bentoel international Investama Tbk, PT Wismilak Inti Makmur Tbk.

The sample selection uses a purposive sampling method. The analytical method used is quantitative descriptive analysis method. The analytical tool in this study is the classical assumption test, multiple regression analysis with panel data, and hypothesis testing.

From calculations using SPSS 20, the results of the study show that simultaneous Current Ratio (X1), Debt to Equity Ratio (X2), to the stock price (Y) as shown in table F (2.749 > 3.24). Partially, inventory has a significant negative effect on stock prices.

The results showed that the data used in this study had fulfilled the classical assumptions which included: normally distributed data, no symptoms of multicollinearity, no symptoms of heteroscedasticity, and autocorrelation did not occur.

Simultaneously there is a significant effect on stock prices, partially all current ratio variables, and debt to equity ratio affect Y variables, while the price of shares is not anchored to Y.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala hidayah dan karuniaNya, sehingga tersusunlah skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”.

Skripsi ini diajukan untuk Memenuhi sebagai dan persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Universitas Batang hari Jambi dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini tentunya tidak terlepas dan bantuan berbagai pihak . Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada ibunda tercinta (Widia Astuti), ayahanda (S. Usman Baragbah) dan keluarga yang dengan sabar memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat.

1. Bapak H. Fachrudin Razi, SH, MH selaku Rektor Universitas Batanghari.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE, M.AK, AK, C.A selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Ibu Anisah, SE, MM selaku ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari.
4. Bapak Ahmadi SE,MM selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan, saran dan bimbingan selama perkuliahan.

5. Ibu Hj Atikah SE,MM selaku Pembimbing Skripsi pertama yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Ibu Ira Febrianti SE, M.S.Ak selaku Pembimbing Skripsi Kedua yang telah banyak membantu memberikan sumbangan pemikiran dan saran kepada penulis dalam penyelesaian Skripsi ini.
7. Seluruh Staf dan Dosen Pengajar serta Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan Tenaganya pada penulis selama perkuliahan.
8. Keluarga serta teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan karena itu penulis menyampaikan dengan rendah hati untuk dapat di maklumi atas setiap kekurangan dan kesalahan yang mungkin tidak di sadari oleh penulis di dalam penulisan skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi yang membacanya.

Jambi, Januari 2020

Natasha Syamimi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian`	8
1.4 Manfaat Peneliti	8
BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN METODOLOGI PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	10
2.1.1 Landasan Teori	10
2.1.1.1 Manajemen	10
2.1.1.2 Manajemen Keuangan	12
2.1.1.3 Laporan Keuangan	13
2.1.1.4 Utang/Kewajiban (<i>liabilitas</i>)	17
2.1.1.5 Modal (<i>Equitas</i>)	21

2.1.1.6 Analisis Keuangan	22
2.1.1.7 Analisis Rasio Keuangan	22
2.1.1.8 Pasar Modal	26
2.1.2 Hubungan Antar Variabel.....	27
1 Pengaruh <i>current ratio</i> terhadap harga saham	27
2 Pengaruh <i>debt to equity ratio</i> terhadap harga saham	27
2.2.3 Kerangka Pemikiran	28
2.2.4 Penelitian terdahulu	30
2.2.5 Hipotesis	31
2.2 Metode Penelitian	31
2.2.1. Jenis Data dan Sumber Data	32
2.2.1.1 Jenis Data	33
2.2.1.2 Sumber Data.....	33
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	34
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	35
2.2.4 Metode Analisis	33
2.2.5 Alat Analisis	34
2.2.6 Uji Asumsi Klasik	35
1. Uji Normalitas	35
2. Uji Multikolinearitas	36
3. Uji Heteroskedastisitas	36
4. Uji Autokolerasi.....	37
2.2.7 Uji Hipotesis	38
2.2.7 Koefisien Determinasi	40
2.2.7 Operasional Variabel	41
 BAB III: GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
3.1 PT Gudang Garam Tbk.....	42

3.1.1 Sejarah	42
3.1.2 Visi dan Misi	44
3.1.3 Struktur Organisasi	45
3.2 PT H.M Sampoerna Tbk	48
3.2.1 Sejarah	48
3.2.2 Visi dan Misi	50
3.2.3 Struktur Organisasi	51
3.3 PT Bantol Internasional Investama Tbk	55
3.3.1 Sejarah	55
3.3.2 Visi dan Misi	57
3.3.3 Struktur Organisasi	57
3.4 PT Wisnilak Inti Makmur Tbk	58
3.1.1 Sejarah	58
3.1.2 Visi dan Misi	58
3.1.3 Struktur Organisasi	59

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian	61
4.1.1 Regresi Linear Berganda	61
4.1.2 Uji Asumsi Klasik	63
4.1.2.1 Uji Normalitas	64
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	65
4.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas	66
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	67
4.1.3 Uji Hipotesis	68
4.1.3.1 Uji F (Simultan)	68
4.1.3.2 Uji t (Parsial)	69
4.1.4 Koefisien Determinasi	72

4.2 Analisis dan Pembahasan.....	73
4.2.1 Pengaruh secara simltan	73
4.2.2 Pengaruh secara parsial.....	74
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	75
5.2 Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman Tabel
1.1 Perkembangan <i>Current Ratio</i>	4
1.2 Perkembangan <i>Debt to Equity Ratio</i>	5
1.3 Perkembangan Harga Saham	6
2.1 Penelitian Terdahulu	30
2.2 Kriteria Pemilihan Sampel	33
2.3 Operasional Variabel.....	41
4.1 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	62
4.2 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
4.3 Hasil Uji Autokorelasi	67
4.4 Hasil Uji F.....	68
4.5 Hasil Uji T.....	69
4.6 Hasil Uji Koefisien Determinasi	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman Gambar
2.1 Skema Kerangka Pemikiran.....	29
3.1 Struktur Dewan Komisaris PT Gudang Garam Tbk	45
3.2 Struktur Dewan Direksi PT Gudang Garam Tbk.....	46
3.3 Struktur Organisasi PT Wismilak Inti Makmur Tbk.....	52
3.4 Struktur Organisasi PT Bantoel Internasional Investama Tbk.....	57
3.5 Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk.....	59
4.1 Hasil Uji Normalitas	64
4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1 Tabel Presentasi Distribusi F(Simulta)	78
2 Tabel Presentasi Distribusi T (Parsial)	91
3 Data Keuangan	93
4 Hasil SPSS	116

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun ke tahun meningkat. Jumlah saham yang ditransaksikan kian tinggi dari tahun ketahun untuk volume perdagangan saham. Peranan Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat penting diantaranya bagi masyarakat sebagai sarana untuk berinvestasi dan bagi perusahaan go public sebagai sarana mendapat tambahan modal dengan menerbitkan saham sebagai tanda kepemilikannya.

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang didapat mempengaruhi kondisi perusahaan tersebut. Tujuannya agar para investor mendapatkan gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Investasi adalah komitmen mengikatkan *asset* saat ini untuk beberapa periode waktu ke masa depan yang bertujuan dan berfungsi mendapatkan penghasilan yang dapat mengkompensasi pengorbanan investor seperti keterikatan *asset* pada waktu tertentu, tingkat inflasi, dan yang terakhir ketidakpastian penghasilan pada masa mendatang. Adapun manfaat investasi bagi

perusahaan yaitu: menarik modal, meningkatkan manajemen, meningkatkan visibilitas, tumbuh penjualan, dan penularan

Harga saham suatu perusahaan mencerminkan bagaimana kinerja perusahaan, bila kinerja perusahaan baik maka harga saham cenderung naik, sebaliknya bila kinerja perusahaan turun maka harga saham akan turun. Permintaan dan penawaran mempengaruhi harga saham. Semakin tinggi permintaan maka harga saham akan naik, untuk meningkatkan permintaan maka perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi mungkin dikendalikan masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi sumber daya yang ada. Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk dimasa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan saat ini yaitu rasio keuangan yang digunakan adalah rasio likuiditas yang terdiri dari *Current Ratio* dan rasio solvabilitas yaitu *Debt to Equity Ratio*. Kedua variable tersebut memiliki manfaat yang berbeda. *current ratio* menerangkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo. Bagi pihak manajer perusahaan memiliki *Current Ratio* yang tinggi dianggap baik, bahkan bagi para kreditur dipandang perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang kuat, namun bagi para pemegang

saham dianggap tidak baik, dalam artian para manajer perusahaan tidak mendayagunakan *Current Asset* secara baik dan efektif. Atau dengan kata lain tingkat kreatifitas manajer adalah rendah. Sebaliknya *Current Ratio* yang rendah *relative* lebih riskan tetapi menunjukkan bahwa manajemen telah mengaktifkan secara efektif

Sementara *Debt to Equity Ratio* yaitu ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

Industri rokok merupakan salah satu industri yang diasumsikan dapat menghasilkan banyak keuntungan. Selain itu perusahaan rokok juga lebih sering dilirik investor. Berdasarkan data laporan keuangan selama 5 tahun terakhir. Fenomena ini membuat penulis tertarik melakukan penelitian pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Industri rokok merupakan perusahaan dengan komoditas berbasis tembakau dan cengkeh asli Indonesia.

Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. HM Sampoerna Tbk. (HMSP), PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA), dan PT Wisnilak Inti Makmur Tbk. (WIIM), dengan alasan karena perusahaan tersebut adalah perusahaan yang memiliki laba positif dan terus meningkat selama periode lima tahun terakhir serta persero pertama yang bergerak dalam industri rokok di Indonesia. Beroperasi lebih dari 25 tahun, dan juga perusahaan yang memiliki *market share* yang tinggi mencapai luar negeri.

Maka dapat diketahui informasi mengenai perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan pergerakan harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Perkembangan *Current Ratio* Pada Industri Rokok
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014 – 2018

NO	kode perusahaan	Dalam Persen (%)					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	GGRM	162,02	177,04	193,79	193,55	199,52	185,18
2	HMSP	152,77	656,74	523,41	527,23	266,60	425,35
3	RMBA	100,17	220,34	240,19	192,09	180,56	186,67
4	WIIM	227,49	289,38	339,42	535,59	482,96	374,97
total		642,45	1343,50	1296,81	1448,46	1129,64	1172,17
rata rata		160,61	335,88	324,20	362,12	282,41	293,04
perkembangan			109,12	(3,48)	11,69	(22,01)	23,83

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2019

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa perkembangan *Current Ratio* pada cenderung berfluktuasi, Pada tahun 2015 nilai *current ratio* mengalami perkembangan sebesar 109,12% dari 160,61 menjadi 335,88. Pada tahun selanjutnya rata-rata dari *current ratio* menurun menjadi 324,20 atau sebesar 3,48% . dan pada tahun 2017 kembali mengalami perkembangan sebesar 11,69%. Pada tahun 2018 rata-rata *current ratio* mengalami penurunan menjadi 282,41 atau sebesar 22,01%. dimana perkembangan *Current Ratio* yang mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2015 yaitu sebesar 109,12%. sementara penurunan terendah terjadi pada tahun 2018 yaitu senilai (22,01)%.

Tabel 1.2
Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Harga Saham
Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia
Periode 2014–2018

NO	Kode Perusahaan	Dalam persen (%)					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	GGRM	0,75	0,67	0,59	0,58	0,55	0,628
2	HMSP	1,1	0,19	0,24	0,26	0,56	0,47
3	RMBA	-8,34	-5,02	0,43	0,58	0,64	-2,342
4	WIIM	0,56	0,42	0,37	0,25	0,29	0,378
Total		-5,93	-3,74	1,63	1,67	2,04	-0,866
rata-rata		-1,48	-0,94	0,41	0,42	0,51	-0,216
Perkembangan			-36,93	-143,58	2,45	22,16	-38,975

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2019

Dari tabel harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diatas perkembangan Debt to Equity Ratio mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata dari debt to equity ratio mengalami penurunan sebesar 36,93% dari -1,48 menjadi 0,94. Namun pada tahun 2016 rata-rata mengalami peningkatan dari 0,94 menjadi 0,41. Pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 2,45% . pada tahun 2018 rata-rata meningkat dari 0,42 menjadi 0,51 atau mengalami perkembangan sebesar 22,16%. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,16%, dan penurunan terjadi pada tahun 2016 yaitu senilai (143,58)%.

Tabel 1.3
Perkembangan Harga Saham
Pada Industri Rokok Yang Terdaftar di BEI
Periode 2014-2018

NO	kode perusahaan	Dalam persen (%)					rata-rata
		2014	2015	2016	2017	2018	
1	GGRM	60.700	55.000	63.900	83.800	83.625	69.405
2	HMSP	2.586	3.760	3.830	4.730	3.710	3.723
3	RMBA	520	510	484	380	312	441
4	WIIM	625	430	440	290	141	385
total		64.431	59.700	68.654	89.200	87.788	73.955
rata-rata		16.108	14.925	17.164	22.300	21.947	18.489
perkembangan			(7,34)	15.000	29,93	(1,58)	3.755

Sumber : Bursa Efek Indonesia,2019

Dari tabel harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 diatas perkembangan harga saham mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015 rata-rata dari harga saham mengalami penurunan sebesar 7,34% dari 16.108 menjadi 14,925. Namun pada tahun 2016 rata-rata mengalami peningkatan dari 14.925 menjadi 17.164. pada tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 29,93 , pada tahun 2018 rata-rata menurun dari 22.300 menjadi 21,947 atau mengalami penurunan sebesar -1,58%. Kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 29,93 %, dan penurunan terjadi pada tahun 2015 yaitu senilai (7,34)%.

Alasan peneliti mengambil industri karena dengan meneliti harga saham dapat di ketahui meningkatnya dan kinerja keuangan perusahaan berdasarkan laporan keuangan yang menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan dalam suatu perusahaan yang bermanfaat bagi para investor dalam membuat keputusan apakah harus di investasikan atau menahan dana yang dimilikinya.

Dari masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang digunakan dalam bentuk proposal skripsi dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio* Dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham Pada Industri Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Current Ratio* pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 berfluktuasi yang cenderung menurun sebesar 23,83%
2. Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 berfluktuasi yang cenderung menurun sebesar -38,975%
3. Pergerakan Harga Saham pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 berfluktuasi yang cenderung menurun sebesar 3,755%

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara simultan pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham secara parsial pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

a. Bagi Penulis

Dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan dalam bidang keuangan khususnya dalam analisis ratio likuiditas dan leverage.

b. Bagi peneliti berikutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan bagi penelitian berikutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang analisis rasio keuangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau pertimbangan perusahaan yang berupa saran-saran dalam menghadapi masalah yang mungkin muncul dalam kegiatan operasional perusahaan.

b. Bagi Investor

Memberi informasi kepada investor tentang pentingnya penelitian saham perusahaan dengan mempertimbangkan faktor fundamental.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Manajemen

Manajemen menurut Badrudin (2017:1) adalah mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola suatu perusahaan besar. Menurut Sujarweni (2017:9) manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan suatu perusahaan. Menurut Hasibuan dalam Badrudin (2017:3) mendefinisikan bahwa manajemen merupakan ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Sedangkan menurut Hikmat dalam Badrudin (2017:3) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Terry dan Leslie dalam Badrudin (2017:6) mengemukakan lima pendekatan untuk memahami manajemen yaitu:

1. Pendekatan Operasional.
2. Pendekatan perilaku manusia.
3. Pendekatan sistem sosial sebagai sistem interaksi budaya.
4. Pendekatan sistem-sistem.
5. Pendekatan kuantitatif.

Dari definisi Terry itulah kita bisa melihat fungsi manajemen menurutnya.

Berikut ini adalah fungsi manajemen menurut Terry:

1. Perencanaan (*planning*) yaitu sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Merencanakan berarti mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.
2. Pengorganisasian (*organization*) yaitu sebagai cara untuk mengumpulkan orang-orang dan menempatkan mereka menurut kemampuan dan keahliannya dalam pekerjaan yang sudah direncanakan.
3. Penggerakan (*actuating*) yaitu untuk menggerakkan organisasi agar berjalan sesuai dengan pembagian kerja masing-masing serta menggerakkan seluruh sumber daya yang ada dalam organisasi agar pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan bisa berjalan sesuai rencana dan bisa mencapai tujuan.
4. Pengawasan (*controlling*) yaitu untuk mengawasi apakah gerakan dari organisasi ini sudah sesuai dengan rencana atau belum. Serta mengawasi penggunaan sumber daya dalam organisasi agar bisa terpakai secara efektif dan efisien tanpa ada yang melenceng dari rencana. Hakikat dari fungsi manajemen dari Terry adalah apa yang direncanakan, itu yang akan dicapai. Maka itu fungsi perencanaan harus dilakukan sebaik mungkin agar dalam proses pelaksanaannya bisa berjalan dengan baik serta segala kekurangan

bisa diatasi. Sebelum kita melakukan perencanaan, ada baiknya rumuskan dulu tujuan yang akan dicapai.

2.1.2 Manajemen Keuangan

Menurut Weston dan Brigham dalam Utari dkk (2014:1) Manajemen keuangan ialah merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengendalikan pencarian dana dengan biaya yang serendah-rendahnya dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kegiatan operasi organisasi.

Menurut Fahmi (2018:2) Manajemen Keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlanjutan usaha bagi perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:9) Manajemen Keuangan adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan usaha-usaha untuk memperoleh dana dengan biaya-biaya yang diatur seminimal mungkin dan mengelola dana tersebut secara efektif untuk mencapai tujuan perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan menurut Sujarweni (2017:12-24), terdapat 2 fungsi manajemen keuangan, yaitu:

1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi merupakan keputusan terhadap aset apa yang akan dikelola oleh perusahaan. Keputusan investasi ini merupakan keputusan yang paling penting diantara keputusan lainnya.

2. Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah keputusan yang menyangkut penentuan sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Keputusan sumber dana juga menyangkut penetapan tentang pertimbangan pembelanjaan yang terbaik atau sering disebut dengan struktur modal yang optimum.

Manajemen keuangan memiliki kesempatan kerja yang luas karena setiap perusahaan pasti membutuhkan seorang manajer keuangan yang menangani fungsi-fungsi keuangan. Fungsi manajemen keuangan merupakan salah satu fungsi utama yang sangat penting didalam perusahaan.

2.1.3 Laporan Keuangan

Menurut SAK dalam Sujarweni (2017:75) Laporan Keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Menurut Fahmi (2018:21) Laporan Keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Menurut Utari dkk (2014:13) Laporan Keuangan ialah pernyataan yang disajikan oleh suatu organisasi pada umumnya dan organisasi perusahaan khususnya tentang posisi keuangan, hasil kegiatan operasi, dan arus kas.

Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan didefinisikan sebagai laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Fraser dan Orminston dalam Fahmi (2018:22)

merupakan suatu laporan tahunan corporate terdiri dari empat laporan keuangan pokok, yaitu:

1. Neraca

Menurut Kasmir (2018:28), neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Aktiva. Menurut Fraser dan Orminston yang dikutip Fahmi (2018:22) Neraca adalah menunjukkan posisi keuangan-aktiva, utang, dan ekuitas pemegang saham suatu perusahaan pada tanggal tertentu, seperti pada akhir triwulan atau akhir tahun.

Menurut Utari dkk (2014:25) Neraca adalah laporan sumber dan penggunaan dana dapat disajikan dalam bentuk laporan posisi keuangan dan laporan perhitungan laba rugi. Menurut Kasmir (2013:28) neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan pada tanggal tertentu. Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu.

2. Laporan LabaRugi

Gumanti (2011:103) menjelaskan bahwa laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi suatu perusahaan dalam suatu periode akutansi tertentu. Laporan laba rugi juga menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menjalankan kegiatan usaha serta seberapa efisein perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Sedangkan menurut Raharjaputra (2009:7) laporan laba rugi merupakan laporan yang menggambarkan kinerja perusahaan pada suatu periode tertentu,dan di sebut

juga “*bottom line*”. Berikut ini adalah beberapa tujuan dibuatnya laporan laba rugi perusahaan:

- a. Menginformasikan jumlah total pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan
- b. Memberikan informasi dari perolehan laba atau rugi semua periode.
- c. Menjadi referensi evaluasi bagi manajemen perusahaan untuk menetapkan langkah-langkah apa saja yang harus diambil periode yang akan datang.
- d. Memberikan informasi apakah langkah yang ditempuh menjadi efisien atau tidak dari besaran beban atau biaya perusahaan.

Elemen-Elemen dalam laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

- a) Pendapatan (*revenues*), merupakan arus masuk atau peningkatan aktiva lainnya dari sebuah perusahaan atau penyelesaian liabilitas selama periode tertentu karna pengiriman atau produksi barang dan menyelesaikan jasa.
- b) Beban (*expenses*), merupakan arus keluar atau penggunaan aktiva timbulnya liabilitas selama periode tertentu karna pengiriman atau produkdi barang dan menyelesaikan jasa.
- c) Keuntungan (*profit*), merupakan peningkatan ekuitas karna adanya transaksi perusahaan yang peripheral atau secarah kebetulan dihasilkan dari pendapatan atau investasi dari pemilik perusahaan.
- d) Kerugian (*loss*), merupakan penurunan ekuitas karna adanya transaksi perusahaan yang peripheral atau secarah kebetulan dihasilkan dari beban atau prndistribusian kepemilk perusahaan.

3. Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2018:39) menyatakan bahwa laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi catatan terjadinya perubahan pendapatan bahwa laporan perubahan modal berisi informasi tentang perubahan modal pemilik selama satu periode yang dihasilkan dari jumlah debet dan jumlah kredit kelompok modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk dan keluar dari kegiatan operasi, pendanaan, dan investasi selama suatu periode akuntansi (Fahmi, 2013:23). Laporan arus kas harus disusun berdasarkan konsep kas selama periode laporan dan menyajikan informasi tentang arus kas berisi dari tiga kegiatan utama perusahaan, yaitu arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas pendanaan, dan arus kas dari aktivitas investasi.

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Selain hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam Standar Akuntansi Keuangan, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa netto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti penitipan harta dan penyaluran kredit kelolaan.

2.1.4 Aktiva

Menurut Kasmir (2013:39) aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Aktiva meliputi biaya-biaya yang tidak dibebankan kepada penghasilan waktu yang lalu dan masih

akan memberikan manfaat ekonomis dalam usaha untuk memperoleh penghasilan dimasa yang akan datang. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tidak lancar dan aktiva lainnya.

a. Aktiva Lancar

Menurut Kasmir (2013;39) aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang ada diaktiva lancar atas kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka, aktiva lancar lainnya.

b. Aktiva Tetap

Menurut Kasmir (2013;39) aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi menjadi dua macam yaitu, aktiva tetap yang berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud.

c. Aktiva Lainnya

Menurut Kasmir (2013;39) aktiva lainnya merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan kedalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti, bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaiannya dan lainnya.

2.1.5 Utang / Kewajiban (Liabilities)

Menurut Fahmi (2018:160) utang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya.

Utang dibagi menjadi dua yaitu:

1. Utang jangka pendek (*Short-term liabilities*) sering disebut juga dengan utang lancar (*current liabilities*). Penegasan utang lancar karena sumber utang jangka pendek dipakai untuk mendanai kebutuhan-kebutuhan yang sifatnya mendukung aktivitas perusahaan yang segera dan tidak bisa ditunda. Dan utang jangka pendek ini umumnya harus dikembalikan kurang dari satu tahun:
 - a. Utang dagang (*account payable*) adalah pinjaman yang timbul karena pembelian barang-barang dagang atau jasa kredit.
 - b. Utang wesel (*notes payable*) adalah proses tertulis dari perusahaan untuk membayar sejumlah uang atas perintah pihak lain pada tanggal tertentu yang akan datang ditetapkan (hutang wesel).
 - c. Penghasilan yang ditangguhkan (*deferred revenue*) adalah penghasilan yang sebenarnya belum menjadi hak perusahaan. Pihak lain telah menyerahkan uang lebih dahulu kepada perusahaan sebelum perusahaan menyerahkan barang atau jasanya.
 - d. Kewajiban yang harus dipenuhi (*accrual payable*) adalah kewajiban yang timbul karena jasa-jasa yang diberikan kepada perusahaan selama jangka waktu tetapi pembayarannya belum dilakukan (misalnya: upah, bunga, sewa, pensiun).
 - e. Utang gaji (*Accrued Salaries Payable*) adalah Biaya gaji yang sudah merupakan kewajiban perusahaan untuk membayarkan kepada karyawan, namun jumlah yang harus dibayarkan tersebut belum dibayarkan

perusahaan, sehingga masih merupakan utang perusahaan terhadap karyawannya.

f. Utang pajak adalah Pajak yang masih dibayar termasuk sanksi administrasi berupa bunga, denda, atau kenaikan yang tercantum dalam surat ketetapan pajak atau surat sejenisnya berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan.

2. Utang jangka panjang (*long term liabilities*) sering disebut dengan utang tidak lancar (*non current liabilities*). Penyebutan utang tidak lancar karena dana yang dipakai dari sumber utang ini dipergunakan untuk membiayai kebutuhan yang bersifat jangka panjang. Alokasi pembiayaan jangka panjang biasanya bersifat *tangible asset* (asset yang bisa disentuh), dan memiliki nilai jual yang tinggi. Jika suatu saat dijual kembali. Karena itu penggunaan dana utang jangka panjang ini dipakai untuk kebutuhan jangka panjang, seperti pembangunan pabrik, pembelian tanah, gedung, dan lain-lain. Adapun yang termasuk dalam kategori utang jangka panjang (*long term liabilities*) ini adalah:

a. Utang obligasi adalah Suatu istilah yang digunakan dalam dunia keuangan yang merupakan suatu pernyataan utang dari penerbit obligasi kepada pemegang obligasi beserta janji untuk membayar kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat tanggal jatuh tempo pembayaran.

b. Wesel bayar (*Note Payable*) adalah Suatu janji tertulis tanpa syarat yang ditandatangani oleh seseorang untuk membayar sejumlah uang tertentu

pada suatu tanggal yang telah ditetapkan dalam wesel bayar tersebut dimasa yang akan datang.

- c. Utang perbankan yang kategori jangka panjang merupakan Kewajiban pada pihak tertentu yang wajib dilunasi dengan jangka waktu yang melebihi 1 periode akuntansi (1 tahun) dihitung sejak tanggal pembuatan neraca per 31 Desember.

2.1.6 Analisis Rasio Keuangan

Menurut Fahmi (2012;49) rasio keuangan adalah suatu kajian yang melihat antara perbandingan jumlah-jumlah yang terdapat pada laporan keuangan dengan menggunakan formula-formula yang dianggap representatif untuk diterapkan. Menurut Warsidi dan Bambang dalam Fahmi (2012;50) analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis presentase perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan atau presentase operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan pola trend perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Kasmir (2014;6) laporan keuangan disusun berdasarkan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar maka akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan tersebut yang dimaksud adalah diketahui berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang), serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki.

1. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2013:112) terdapat dua macam penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan *likuid* sebaliknya apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban tersebut, dikatakan perusahaan dalam keadaan *ilikuid*.

Menurut Fahmi (2013:65) rasio likuiditas adalah kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Menurut Arifin (2001:84) rasio likuiditas merupakan rasio untuk menganalisis seberapa jauh sebuah perusahaan mampu bertahan hidup, tidak cukup hanya mengetahui sebuah perusahaan untung, melainkan seberapa lama hal tersebut bisa dipertahankan.

2.1.7 Current Ratio

Menurut Kasmir (2013:134) *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan dengan standar rata-rata 200%. Artinya, bahwa setiap hutang lancar Rp1 akan dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp2. Rumus untuk mencari *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Menurut Fahmi (2012:66), *current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan hutang ketika jatuh tempo dengan standar rata-rata 300%. Menurut

Fahmi (2013:68) *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan jalan sebagai berikut :

- a. Dengan hutang lancar (*current liabilities*) tertentu, diusahakan untuk menambah aktiva lancar (*current assets*)
- b. Dengan aktiva lancar tertentu, diusahakan untuk mengurangi jumlah hutang lancar.
- c. Dengan mengurangi jumlah hutang lancar bersama-sama dengan mengurangi aktiva lancar.

Current Ratio yang rendah menyebabkan terjadi penurunan harga pasar dari harga saham yang bersangkutan. Sebaliknya Current Ratio terlalu tinggi juga belum tentu baik, karena pada kondisi tertentu hal tersebut menunjukkan banyak dana perusahaan yang menganggur yang akhirnya dapat mengurangi keuntungan perusahaan.

2.1.8 Debt to Equity Ratio

Menurut Kasmir (2018:157) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang di sediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Harahap (2007:45) *debt to equity ratio* adalah Rasio yang menggunakan hutang dan modal untuk mengukur besarnya rasio.

Menurut Fahmi (2018:73), mengenai *Debt to Equity Ratio* ini Joel G. Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikannya sebagai “Ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.”

Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz dalam Fahmi (2013:71), *Shareholders' equity* diperoleh dari total aset dikurangi total utang. “*Alternatively, the book value of a company's common stock (at par) plus additional paid-in capital and retained earnings*”. Dalam persoalan *debt to equity ratio* ini yang perlu dipahami bahwa, tidak ada batasan berapa *debt to equity ratio* yang aman bagi suatu perusahaan, namun untuk konservatif biasanya *debt to equity ratio* yang lewat 66% atau 2/3 sudah dianggap berisiko (www.e-samuel.com.2004).

2.1.9 Definisi Saham

Menurut Fahmi (2018:270) saham adalah tanda bukti penyeretan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan. Menurut Tandellin (2001:18) saham merupakan surat bukti bahwa kepemilikan atas asset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan

salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan dipasar modal. Apabila saham dibeli dengan tujuan penggunaan

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:5) saham dapat didefinisikan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

2.1.10 Harga Saham

Menurut Bambang Riyanto dalam Anggraini (2013:16), harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan. Menurut Darsono dan Ashari (2005:111) Harga saham dapat mencerminkan semua informasi yang ada dipasar, ketidaktahuan tentang nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Secara umum terdapat dua jenis analisis harga saham yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental.

1. Analisis Teknikal

Analisis Teknikal adalah analisis yang dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham secara historis untuk memprediksi harga saham dimasa mendatang.

2. Analisis Fundamental

Analisis harga saham dengan melakukan analisis fundamental terhadap keuangan perusahaan, pada analisis ini penentuan nilai perusahaan akan

menggunakan dasar fundamental keuangan perusahaan. Pada umumnya saham berwujud selebar saham mempunyai nilai atau harga.

2.1.11 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:10) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industry dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi ekonomi Negara, kondisi social dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang.

1. Kondisi Fundamental Emiten

Faktor Fundamental adalah faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja emiten itu sendiri. Semakin baik kinerja emiten maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya.

2. Hukum Permintaan dan Penawaran

Faktor hukum permintaan dan penawaran berada di urutan kedua setelah faktor fundamental karena begitu investor tahu kondisi fundamental perusahaan tentunya mereka akan melakukan transaksi baik jual maupun beli. Transaksi inilah yang akan mempengaruhi fluktuasi harga saham.

3. Tingkat Suku Bunga (SBI)

Faktor suku bunga ini penting untuk diperhatikan karena rata-rata semua orang, termasuk investor saham, selalu mengharapkan hasil investasi yang lebih besar. Dengan adanya perubahan suku bunga, tingkat pengembalian hasil berbagai sarana investasi akan mengalami perubahan.

4. Valuta Asing

Dalam kehidupan perekonomian global dewasa ini hamper tak ada satupun Negara di dunia yang bisa menghindari perekonomiannya dari pengaruh pergerakan valuta asing,khususnya terhadap pengaruh US dollar. Karena dollar Amerika telah menjadi semacam mata uang internasional maka mau tidak mau setiap Negara harus mengandalkan mata uang ini.

5. Dana Asing di Bursa

Dana asing di bursa perlu diketahui karena memiliki dampak yang sangat besar.Jika sebuah bursa dikuasai oleh investor asing maka ada kecenderungan transaksi saham sedikit banyak tergantung pada investor asing tersebut. Investor lokal pun akan banyak yang menjadi pengikut investor asing. Jika ada aksi, baik jual maupun beli, yang dilakukan investor asing maka mereka akan melakukan hal yang sama.

6. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)

Sebenarnya IHSG lebih mencerminkan kondisi keseluruhan transaksi bursa saham yang terjadi jika dibandingkan menjadi ukuran kenaikan maupun penurunan harga saham.Karena bursa saham salah satu indikator perekonomian sebuah Negara maka diperlukanlah sebuah standar perhitungan tentang transaksi yang terjadi dalam bursa sepanjang periode tertentu.

2.1.12 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham

Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan mendanai operasional perusahaan dan melunasi kewajiban jangka pendeknya. Suatu keadaan kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar tampaknya membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan atau karena tidak terdapat banyak masalah dalam penagihan piutang usaha. Maka dari itu dapat dikatakan semakin tinggi tingkat likuiditas, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang besar akan menarik minat investor untuk membeli saham. Permintaan terhadap saham perusahaan akan meningkat. Peningkatan permintaan saham akan meningkatkan harga saham perusahaan. Harga saham yang mengalami kenaikan akan memengaruhi *return* saham perusahaan. Semakin naik harga saham maka *return* saham juga akan mengalami kenaikan. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Beberapa penelitian sebelumnya masih menunjukkan hasil yang variasi ketika *Debt to Equity Ratio* (DER) diuji pengaruhnya terhadap pergerakan harga saham seperti penelitian dari Hijriah yang menemukan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham, demikian juga dengan penelitian dari Rida yang menemukan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak

berpengaruh terhadap harga saham, terakhir penelitian dari Subalno juga menemukan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini sangat kontradiktif dengan teori yang sudah ada dimana para investor akan cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi karena *Debt To Equity Ratio* (DER) yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relative tinggi.

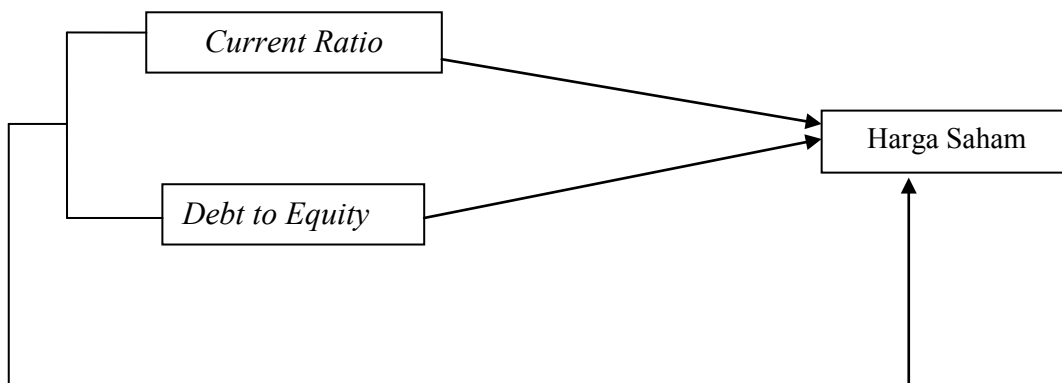
2.1.13 Kerangka Pemikiran

Dari laporan keuangan tergambar kinerja manajemen masa lalu yang sekaligus merupakan gambaran kinerja masa depan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadi patokan atau ukuran berhasil atau tidaknya manajemen dalam menjalankan kebijakan yang telah digariskan oleh perusahaan. Laporan yang disajikan akan dinilai melalui rasio-rasio keuangan yang ada, sehingga akan diketahui kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Agar laporan keuangan yang disajikan dalam angka-angka dapat diartikan maka perlu dilakukan analisis yang mendalam. Analisis ini digunakan untuk mengkaji, mengukur, dan memahami hal-hal yang tertulis dalam laporan.

Rasio Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu (Fahmi,2013:65). Untuk menilai dan mengetahui perkembangan likuiditas dari suatu perusahaan dalam hal ini digunakan dua rasio yaitu *Current Ratio* merupakan rasio yang dihasilkan dari perimbangan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar.

Harga saham suatu perusahaan menunjukkan nilai penyertaan dalam perusahaan dan mencerminkan nilai perusahaan dimata masyarakat, apabila harga saham suatu perusahaan tinggi maka nilai perusahaan atau kinerja perusahaan dimata masyarakat juga tinggi dan sebaliknya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diambil sebuah kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.1.14 Penelitian Terdahulu

Terdapat berbagai kajian literatur-literatur yang memberikan argument yang berkaitan dengan pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal. Adapun hasil dari beberapa penelitian akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, berikut gambaran penelitian terdahulu pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Hasil Penelitian
1.	Munira dkk (2018)	Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia.	Analisis pengaruh kinerja keuangan yang dimiliki dengan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor <i>pulp & paper</i> yang tercatat di BEI selama tahun 2012-2016 yaitu secara parsial variabel DER berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Maka, hipotesis penelitian (H2) yang berbunyi bahwa DER memiliki pengaruh yang berarti terhadap harga saham, diterima.
2.	Wirajaya dkk (2017)	Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Pada Harga Saham	<i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham.
3.	Stella (2017)	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets dan Price Earnings Ratio</i> Terhadap Harga Saham	<i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap harga saham.
4.	Luhukay (2016)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI	DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham subsektor rokok yang terdaftar di BEI.
5.	Novasari (2013)	Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri <i>Textile</i> Yang <i>Go Public</i> Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Secara Parsial variabel ROA, DER, mempengaruhi harga saham pada perusahaan <i>textile</i> yang terdaftar di BEI.
6.	Sari (2013)	Analisis Pengaruh CR, ROA, DER dan size terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable current ratio, debt to equity ratio dan size tidak berpengaruh terhadap return saham.

		terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	
7.	Manoppo dkk (2017)	Pengaruh Current Ratio, DER, ROA, dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan food and beverages yang terdaftar di BEI	Cr berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Harga Saham

2.1.15 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Diduga terdapat pengaruh signifikan variabel (X_1) *Current Ratio* dan variabel (X_2) *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada industri rokok periode 2014-2018 secara simultan
2. Diduga terdapat pengaruh signifikan variabel (X_1) *Current Ratio* dan variabel (X_2) *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham pada industri rokok periode 2014-2018 secara Parsial

2.2. Metodologi Penelitian

2.2.1. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang-orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan penelitian terdahulu (Syekh, 2011:5).

2. Sumber Data

Data berupa laporan keuangan Industri Rokok yang bersumber dari yaitu Bursa Efek Indonesia

2.2.2 Metode Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah *library research* (kepastakaan) dan teknik dokumentasi. Metode ini dilakukan dengan cara membaca tulisan-tulisan yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas dan bahan bacaan penulis ini berasal dari buku-buku penulis ilmiah terdahulu dan studi lapangan yang peneliti lakukan dengan cara penelitan kepastakaan diantaranya buku penelitian sejenis dan lainnya yang diperoleh dari perkuliahan perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan.

Dalam penelitian ilmiah ini, serta mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan dan harga saham pada industri rokok serta laporan-laporan yang dipublikasikan untuk mendapatkan permasalahan yang akan diteliti melalui Bursa Efek Indonesia.

2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi juga dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Pemilihan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang dilakukan. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh perusahaan rokok yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 – 2018 yaitu PT. Gudang Garam Tbk. (GGRM), PT. HM Sampoerna Tbk. (HMSP), PT Bentoel Internasional Investama Tbk. (RMBA), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk. (WIIM) dan tidak menggunakan sampel.

Tabel 2.2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Emiten
1	Perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	4
2	Perusahaan rokok yang memiliki data lengkap terkait variabel penelitian.	4
3	Sampel penelitian.	4

2.2.4. Metode Analisis

Dalam penelitian ini, penulisan menggunakan metode analisa sebagai berikut dan Peneliti menggunakan metode Analisis Deskriptif Kuantitatif :

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numeric. Namun, karena dalam statistik semua data harus dalam bentuk angka, maka data kualitatif umumnya dikuantitatifkan agar dapat diproses lebih lanjut. (Kuncoro, 2009:146).

2. Analisis Deskriptif Kuantitatif

Yaitu data yang di ukur dalam satu skala numerik atau angka, yang berfungsi untuk membuat gambaran fakta-fakta yang ada dilapangan berdasarkan teori-teori yang ada dalam literature yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

2.2.5 Alat Analisis

Dalam melakukan penelitian, data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda sebagai berikut :

Analisis Regresi digunakan untuk mengetahui pola perubahan nilai suatu variable (variable dependen) yang disebabkan variable lain (variable independen). Analisis regresi berganda menggunakan suatu model matematis berupa persamaan garis lurus yang mampu mendefinisikan hubungan antar variable sesuai dengan tujuan penelitian.

Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* terhadap harga saham maka digunakan alat analisis regresi berganda, rumus persamaan regresi berganda.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Karena satuan likuiditas dan harga saham tidak sama, dimana likuiditas diukur dalam rasio sedangkan harga saham dalam rupiah maka persamaan regresi di logkan menjadi,

$$\text{Log } Y = a + b_1 \log X_1 + b_2 \log X_2 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

a = Nilai Konstanta

b_1 = Koefisien *Current Ratio*

b_2 = Koefisien Regresi *Debt to Equity Ratio*

e = error

2.2.6. Uji Asumsi Klasik

Hasil dari regresi linear berganda akan dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak biasa bila memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Agar mendapatkan regresi yang baik harus memenuhi uji asumsi normalitas dan bebas dari multikolinieritas, heteroskedastisitas. Serta autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik normalitas yaitu menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Uji normalitas menguji apakah pada model regresi, variable independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Sunjoyo dkk (2013 :59), uji normalitas adalah untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak.

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali. Cara grafik histogram dalam menentukan suatu data yang berdistribusi normal atau memang normal sama sekali. Jika data rill membentuk garis kurva yang terbentuk, apakah mendekati normal atau memang normal sama sekali. Jika data rill membentuk garis kurva cenderung tidak simetri terhadap mean (U), maka

dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal dan sebaliknya. Cara grafik histogram lebih sesuai untuk data yang relatif banyak, dan tidak cocok untuk data yang sedikit, karena interpretasinya dapat menyesat.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variable-variabel bebas dalam satu model regresi linear berganda (sunjoyo dkk,2013:65). Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Alat statistik yang sering digunakan untuk menguji gangguan multikolinearitas adalah aspek berikut: Jika nilai Variance Inflation Faktor (VIF) atau tolerance. Apakah nilai $VIF > 10$ atau $tolerance < 0,10$ maka terdapat masalah multikolinearitas pada variable tersebut.

Model regresi yang mengandung multikolinearitas berakibat pada kesalahan standar estimasi yang akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikan yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan profitabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Sunjoyo, 2013:69). Model regresi yang memenuhi syarat adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homokedastisitas. Untuk mendekati

heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul ditengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah uji untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode $t-1$ (Sunjoyo,2013:73). Digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Beberapa uji yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW).

Menurut Santoso (2012 :242), pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi, dapat dilihat dari ketentuan berikut :

1. Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$ berarti terdapat autokorelasi
2. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Jika DW terletak antara dL dan dU atau diantara $4 - dU$ dan $4 - dL$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

2.2.7 Uji Hipotesis

1. Uji F (Uji simultan)

Uji F digunakan untuk pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan atau bersama-sama (Sunyoto, 2011:16). Hasil uji F dapat dilihat pada *output* ANOVA dari hasil analisis regresi linear berganda. Tahap-tahap untuk melakukan uji F adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$, artinya *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap harga saham.

b. Menghitung F_{hitung} dengan menggunakan rumus yaitu:

$$F = \left\{ \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)} \right\}$$

Dimana : R^2 = koefisien determinasi ;

n = jumlah sample

k = jumlah variabel bebas

c. Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$ (0,05)

d. Menentukan F_{hitung}

e. Menentukan F_{tabel}

Dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$ df 1 (jumlah variabel -1), df 2 ($n - k - 1$), (n adalah jumlah kasus, dan k adalah jumlah variabel independen)

f. kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_0 ditolak

2. Uji t

Uji t statistic digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95 % ($\alpha = 0,05$). Cara melakukan uji t adalah dengan cara sebagai berikut :(Suyoto, 2011 : 14)

Hipotesis uji t :

$H_0 : b_1 \neq b_2 \neq 0$ artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity ratio* tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ artinya *Current Ratio* dan *Debt to Equity ratio* ada pengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Dari perhitungan tersebut akan diperoleh nilai t_{hitung} yang kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat keyakinan 95%. Kriteria pengujian :

$t_{hitung} \geq t_{tabel} = H_0$ ditolak ; $t_{hitung} \leq t_{tabel} = H_0$ diterima.

2.2.8 Koefisien Determinasi dan Korelasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang tempat relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2009 : 240).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Dimana :

KD = koefisien Determinasi

R = Nilai Koefisien Korelasi

2.2.9 Operasional Variabel

Operasional variabel berisi tabel- tabel tentang uraian setiap variabel penelitian menjadi dimensi- dimensi, dan dari dimensi-dimensi menjadi indikator-indikatornya. Setiap indikator ditetapkan satuan pengukurannya serta skala pengukurannya. (Umar, 2013 : 168).

Tabel 2.3
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Satuan	Skala
1	Current Ratio (X1)	Rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek.	Aktiva Lancar	%	Rasio
			Hutang Lancar		
2	Debt toEquity Ratio (X2)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayain dengan utang	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$	%	Rasio
3	Harga Saham (Y)	Harga saham adalah kesepakatan pembeli dan penjual dalam transaksi surat bukti kepemilikan asset perusahaan.	<i>Closing Price</i>	%	Rasio

BAB III

GAMBAR UMUM OBJEK PENELITIAN

3.1. PT Gudang Garam Tbk

3.1.1. Sejarah

Perusahaan rokok Gudang Garam adalah salah satu industri rokok terkemuka di tanah air yang telah berdiri sejak tahun 1958 di kota Kediri, Jawa Timur. Hingga kini, Gudang Garam sudah terkenal luas baik di dalam negeri maupun mancanegara sebagai penghasil rokok kretek berkualitas tinggi. Produk Gudang Garam bisa ditemukan dalam berbagai variasi, mulai sigaret kretek klobot (SKL), sigaret kretek linting-tangan (SKT), hingga sigaret kretek linting-mesin (SKM). Bagi Anda para penikmat kretek sejati, komitmen kami adalah memberikan pengalaman tak tergantikan dalam menikmati kretek yang terbuat dari bahan pilihan berkualitas tinggi.

Pada tahun 1958 Gudang Garam ditemukan adalah titik berdirinya perusahaan rokok Gudang Garam yang bermula dari sebuah industri rumahan. Produk kretek yang diproduksi pertama kali adalah SKL dan SKT. Berawal dari industri rumahan, perusahaan kretek Gudang Garam telah tumbuh dan berkembang seiring tata kelola perusahaan yang baik dan berlandaskan pada filosofi Catur Dharma. Nilai-nilai tersebut merupakan panduan kami dalam tata laku dan kinerja perusahaan bagi karyawan, pemegang saham, serta masyarakat luas. Apa yang dicapai Gudang Garam saat ini tentunya tidak terlepas dari peran penting sang pendiri, Surya Wonowidjojo. Beliau adalah

seorang wirausahawan sejati yang dimatangkan oleh pengalaman dan naluri bisnis. Di mata para karyawan, beliau bukan hanya berperan sebagai pemimpin, melainkan juga merupakan sosok seorang bapak, saudara, serta sahabat yang amat memperhatikan kesejahteraan karyawan.

Surya Wonowidjojo meninggal dunia pada 28 Agustus 1985 dengan meninggalkan kesan mendalam bukan hanya di mata karyawan, melainkan juga di hati masyarakat Kediri dan sekitarnya.

Lokasi pabrik dari perusahaan ini yaitu daerah Semampir II tepat di jantung kota Kediri, Jawa Timur. Namun, perusahaan ini memiliki anak cabang di berbagai daerah, di Jakarta lokasi pabrik ini berada di daerah Cempaka Putih, Jakarta Pusat. PT Gudang Garam Tbk mempromosikan produknya melalui iklan di televisi, radio, maupun koran. Selain itu promosi produk juga dilakukan lewat spanduk yang dipasang diberbagai tempat dan pemasangan billboard.

PT Gudang Garam Tbk dalam perjalanannya juga melakukan revitalisasi terhadap *back bone brand* mereka seperti melakukan revitalisasi terhadap *tagline* produk-produk mereka. Misalnya merubah *tagline* Gudang Garam MeRAH DARI “Buktikan Merahmu” menjadi “Nyalakan Merahmu” dan *tagline* Gudang Garam Internasional dari “Pria Punya Selera” menjadi “Bukan Hanya Petualangan”. Dalam melaksanakan promosi produknya PT Gudang Garam Tbk membuat event yang bertajuk “Gudang Garam *Inter Music Java Rockin Land*” yang diselenggarakan di beberapa kota besar. PT Gudang

Garam Tbk mengangkat *genre rock* untuk menguatkan *positioning* produk Gudang Garam Internasional sebagai rokoknya para pria.

3.1.2. Visi dan Misi

3.1.2.1. Visi

Menjadi perusahaan terkemuka kebanggaan nasional yang bertanggung jawab dan memberikan nilai tambah bagi para pemegang saham, serta manfaat bagi segenap pemangku kepentingan secara berkesinambungan.

3.1.2.2. Misi

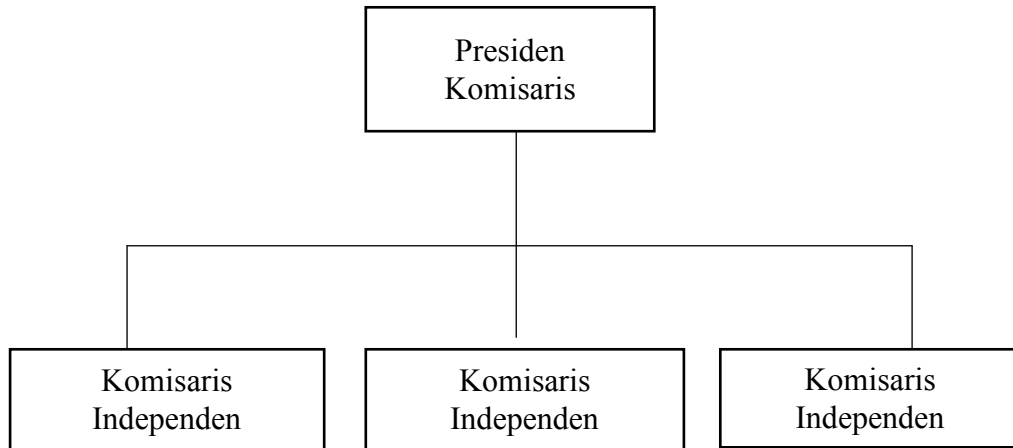
Catur drama yang merupakan misi perseroan:

- Kehidupan yang bermakna dan berfaedah bagi masyarakat luas merupakan suatu kebahagiaan.
- Kerja keras, ulet, jujur, sehat, dan beriman adalah parsyarat kesuksesan.
- Kesuksesan tidak dapat terlepas dari peranan dan kerja sama dengan orang lain.
- Karyawan adalah mitra usaha utama.

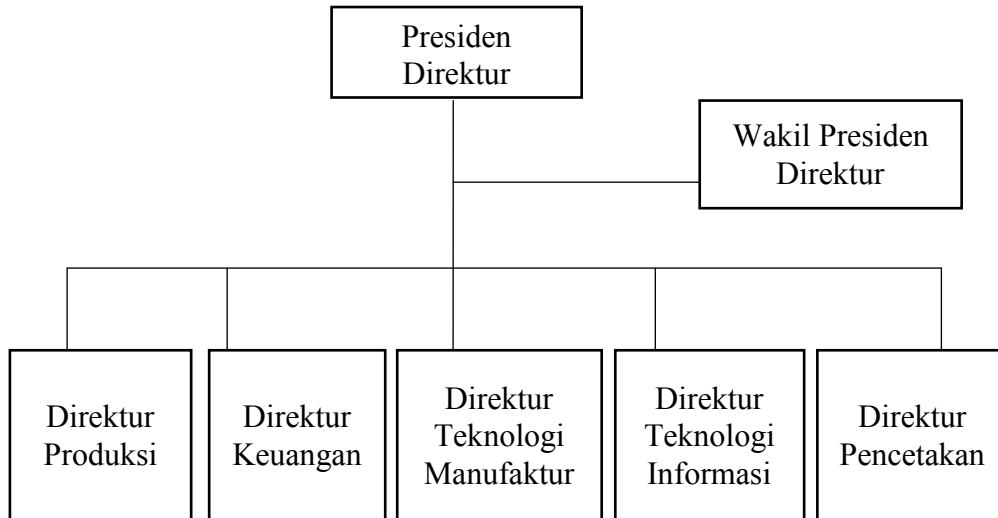
3.1.3. Struktur Organisasi

Gambar 3.1

Struktur Dewan Komisaris PT Gudang Garam Tbk



Gambar 3.2
Struktur Struktur Dewan Direksi PT Gudang Garam Tbk



Tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada pada Struktur Organisasi Dewan Komisaris dan direksi PT Gudang Garam Tbk adalah sebagai berikut:

3.1.3.1. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah badan noneksekutif yang mewakili kepentingan seluruh pemegang saham dan berperan mengawasi manajemen perusahaan. Dewan Komisaris beranggota-kan sedikitnya tiga orang, dimana salah seorang di antaranya diangkat sebagai Presiden Komisaris. Anggota Dewan Komisaris diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham.

3.1.3.2. Dewan Direksi

Perusahaan dipimpin dan dikelola oleh Direksi yang beranggotakan sedikitnya tiga orang. Salah seorang di antaranya ditunjuk menjadi Presiden

Direktur. Anggota Direksi diangkat untuk masa jabatan lima tahun dan disetujui Rapat Umum Pemegang Saham. Direksi tidak diperkenankan merangkap jabatan lain yang dapat menimbulkan benturan kepentingan dengan perusahaan, kecuali atas persetujuan Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham

3.1.3.3. Komite Audit

Komite Audit adalah komite independen yang anggotanya ditunjuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Tugas utama Komite Audit adalah membantu Dewan Komisaris memastikan berjalan dan terpeliharanya praktik tata kelola perusahaan serta pengawasan perusahaan yang memadai.

3.1.3.4. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan bertugas memastikan agar Gudang Garam senantiasa mematuhi peraturan dan perundangan yang dikeluarkan oleh badan otoritas pasar modal. Tugas lainnya adalah memberi masukan kepada Direksi serta Dewan Komisaris mengenai permasalahan yang terkait dengan hal-hal yang disebutkan tadi serta memberikan informasi yang dibutuhkan badan otoritas pasar modal dan para pemegang saham mengenai kinerja bisnis perusahaan. Informasi diberikan melalui publikasi laporan keuangan, pertemuan, serta paparan publik tahunan.

3.1.3.5. Karyawan

Salah satu keunikan yang dimiliki PT Gudang Garam Tbk dalam hal sumber daya manusia adalah kemampuan untuk menerapkan prinsip padat karya sekaligus prinsip padat modal secara bersama-sama. Di satu sisi untuk memproduksi rokok yang berkualitas tinggi, PT Gudang Garam Tbk dituntut untuk menggunakan mesin-mesin dan peralatan canggih yang membutuhkan banyak modal untuk pengadaanya. Namun di sisi lain perusahaan juga memiliki komitmen besar terhadap pemerdayaan sumber daya manusia. Hal ini terbukti dengan jumlah karyawan PT Gudang Garam Tbk yang mencapai lebih dari 41.000 karyawan yang tersebar di berbagai sektor pekerjaan.

3.2. PT H.M. Sampoerna Tbk

3.2.1. Sejarah

PT HM Sampoerna Tbk adalah perusahaan rokok terbesar di Indonesia. Kantor pusatnya berada di Surabaya, Jawa Timur. Perusahaan ini sebelumnya merupakan perusahaan yang dimiliki keluarga Sampoerna, namun sejak Mei 2005 kepemilikan mayoritasnya berpindah tangan ke Philip Morris International, perusahaan rokok terbesar di dunia dari Amerika Serikat, mengakhiri tradisi keluarga yang melebihi 90 tahun.

Beberapa merek rokok terkenal dari Sampoerna adalah Dji Sam Soe dan A Mild. Dji Sam Soe adalah merek lama yang telah bertahan sejak masa awal perusahaan tersebut. Selain itu, perusahaan ini juga terkenal

karena iklannya yang kreatif di media massa. Pada tahun 2013, PT HM Sampoerna memenangkan Anugerah Produk Pertanian Berdaya Saing kategori CSR. Presiden Direktur PT HM Sampoerna Tbk., Paul Norman Janelle, mengumumkan pabrik SKM (Sigaret Kretek Mesin) baru di Karawang yang diresmikan pertengahan tahun 2014 akan difokuskan untuk tujuan ekspor.

PT HM Sampoerna Tbk bangga atas reputasi yang telah kami raih dalam hal kualitas, inovasi, dan keunggulan yang telah menjadi landasan keberhasilan Perusahaan sejak pertama kali dibangun pada tahun 1913.

Keberhasilan tersebut didukung dengan portofolio produk yang terdepan, karyawan yang berdedikasi, dan sinergi seluruh pemangku kepentingan. Kami juga akan terus berinovasi untuk mencapai masa depan organisasi yang lebih gemilang. Sampoerna merupakan perusahaan tembakau terkemuka di Indonesia. Kami memproduksi dan mendistribusikan sejumlah kelompok merek rokok kretek yang dikenal luas, di antaranya Sampoerna A, Sampoerna Kretek, Sampoerna U, serta “Raja Kretek” yang legendaris, Dji Sam Soe. Kami adalah anak perusahaan dari PT Philip Morris Indonesia (PMID) dan afiliasi dari Philip Morris International Inc. (PMI), perusahaan tembakau internasional terkemuka di dunia.

3.2.2. Visi dan Misi

3.2.2.1. Visi

Sampoerna ditandai dengan “*Falsafah Tiga Tangan*”. "Tangan-tangan", yang merepresentasikan perokok dewasa, karyawan dan mitra bisnis, dan masyarakat luas, adalah pemangku kepentingan utama yang harus dirangkul Sampoerna untuk mencapai tujuannya menjadi perusahaan yang paling dihormati di Indonesia.

3.2.2.2. Misi

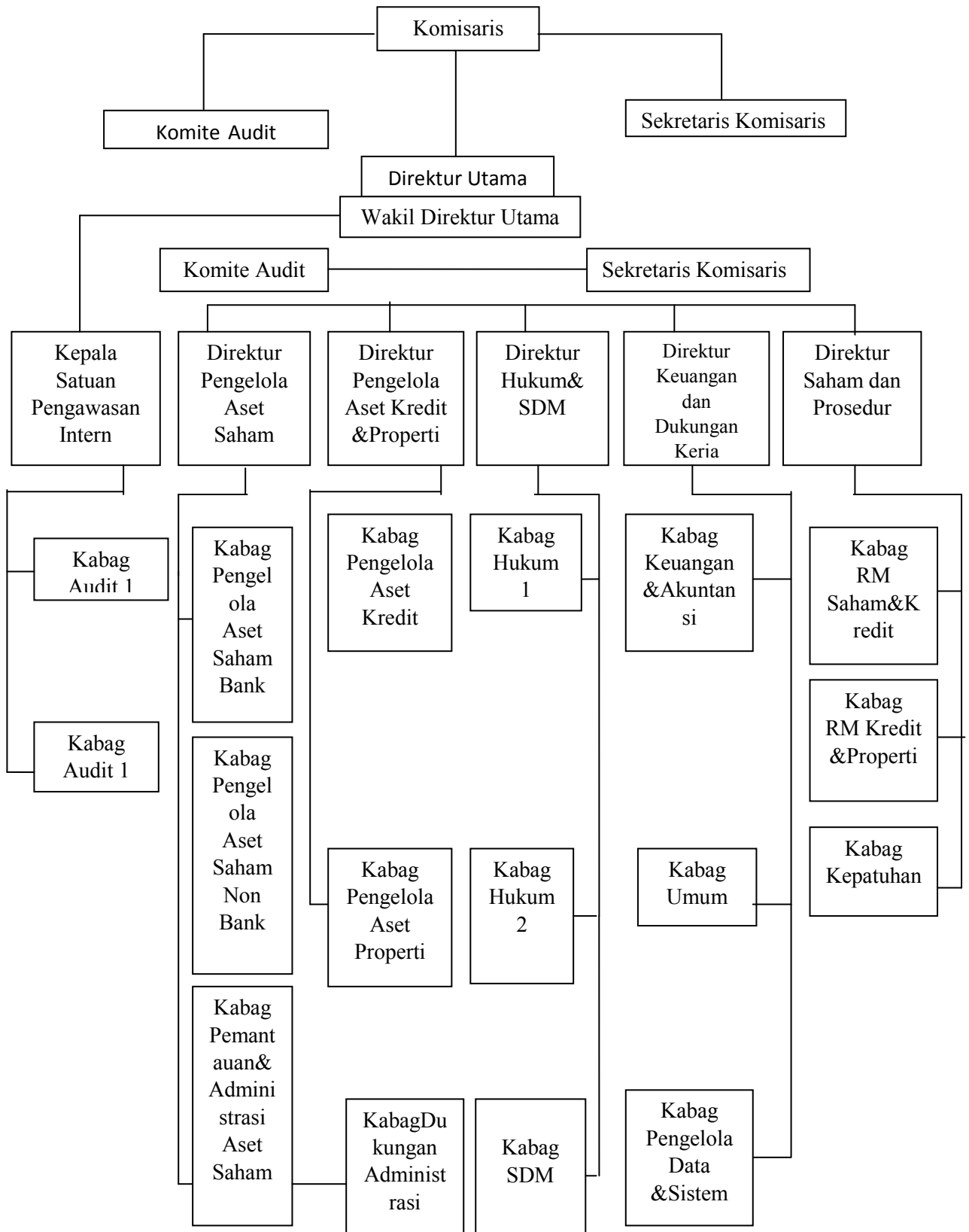
- Memproduksi rokok berkualitas tinggi dengan harga yang wajar bagi perokok dewasa. Ini dicapai melalui penawaran produk yang relevan dan inovatif untuk memenuhi selera konsumen yang dinamis.
- Memberi kompensasi dan lingkungan kerja yang baik kepada karyawan dan membina hubungan baik dengan mitra usaha. Karyawan adalah asset terpenting sampoerna. Kompensasi, lingkungan kerja dan peluang yang baik untuk pengembangan adalah kunci utama membangun motivasi dan produktivitas karyawan. Disisi lain, mitra usaha kami juga berperan penting dalam keberhasilan kami, dan kami mempertahankan kerjasama yang erat dengan mereka untuk memastikan vitalitas dan ketahanan mereka.
- Memberikan sumbangsih kepada masyarakat luas. Kesuksesan sampoerna tidak terlepas dari dukungan masyarakat di seluruh Indonesia. Dalam memberikan sumbangsih, kami memfokuskan pada

kegiatan pengetasan kemiskinan, pendidikan, pelestarian lingkungan, penanggulangan bencana dan kegiatan sosial karyawan.

3.2.3. Struktur Organisasi

Bentuk struktur organisasi yang digunakan oleh PT HM Sampoerna Tbk termasuk pada bentuk struktur organisasi garis (Line Organization Structure). Struktur organisasi garis yaitu organisasi yang wewenang atasan langsung ditujukan kepada bawahan, karena bawahan bertanggung jawab langsung kepada atasannya dan adanya suatu perintah. Berikut ini adalah masing-masing bagian yang terdapat dala struktur organisasi PT HM Sampoerna Tbk sebagai berikut:

Gambar 3.3
Struktur Organisasi PT HM Sampoerna Tbk



Tugas dari setiap jenjang jabatan yang terdapat dalam struktur organisasi PT HM Sampoerna Tbk sebagai berikut:

3.2.3.1. Dewan Komisaris

Dewan komisaris terdiri dari seorang presiden komisaris dan dua orang anggota komisaris. Tugas utama dari dewan komisaris yaitu mempunyai wewenang untuk memberhentikan direksi yang bertentangan dengan anggaran dasar dan tujuan dari perusahaan.

3.2.3.2. Direksi

Direksi terdiri dari presiden direktur dan dua orang direktur yang secara bersama-sama mempunyai hak dan wewenang mewakili dan bertindak atas nama Direksi.

3.2.3.3. Direktur Pelaksanaan (CEO)

Tugas Direktur Pelaksanaan yaitu:

1. Mengkoordinir seluruh kegiatan perusahaan termasuk sumber daya manusia (SDM), administrasi, pemasaran, *manufacturing*, *litbang*, dan keuangan.
2. Memberikan pegarahan dan petunjuk kepada para pelaksana dan mengawasi keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab serta memastikan bahwa prosedur kerja didalam perusahaan berjalan lancar.

3.2.3.4. Divisi Sumber Daya Manusia

Devisi ini terdiri dari bagian personal, rencana pengembangan dan kesejahteraan.

1. Personal

Bagian ini bertugas melaksanakan sistem pengolaan dan pemeliharaan administrasi kepegawaian serta melaksanakan dan memenuhi perijinan dan peraturan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan maupun hukum yang mengatur mengenai pengelolaan perusahaan.

2. Rencana Pengembangan

Bagian ini bertugas menyediakan sistem rekrutmen dan seleksi tenaga kerja bagi perusahaan, menyediakan sistem pelatihan dan pengembangan SDM dan menyediakan sistem evaluasi terhadap SDM.

3. Kesejahteraan

Bagian ini bertugas menyediakan sistem pemberian tunjangan yang sesuai dengan karyawan.

3.2.3.5. Divisi Administrasi

Divisi ini terdiri dari bagian umum, hukum, dan hubungan masyarakat. Bagian umum bertugas menyelesaikan pendokumentasian atas dokumen-dokumen penting perusahaan serta penyusunan daftar hadir. Bagian hukum bertugas membuat serta mengontrol terhadap pelaksanaan hukum yang berlaku di perusahaan, dan bagian hubungan masyarakat bertugas memberikan keterangan mengenai perusahaan pada masyarakat.

3.2.3.6. Divisi Pemasaran

Bagian pemasaran bertugas menganalisa pemasaran, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian hasil produksi sampai ketangan konsumen.

Divisi ini terdiri dari penelitian pasar, pengendalian merk, pemasaran lapangan, koordinasi penjualan.

3.2.3.7. Divisi *Manufacturing*

Divisi ini terdiri dari bagian bahan baku, produksi, *engineering*. Bertugas menyediakan dan mengontrol bahan baku yang akan diproses sehingga menghasilkan produk yang diinginkan, mengontrol atas produk yang sedang diracik sampai produk tersebut selesai serta mengecek jalannya proses perakitan.

3.2.3.8. Divisi *Litbang*

Divisi ini terdiri dari bagian laboratorium, pengembangan produk, pengontrolan mutu dan penelitian dasar.

3.2.3.9. Divisi Keuangan

Divisi ini terdiri dari bagian bendahara. Akutansi dan EDP. Bagian bendahara bertugas menangani masalah dana. Bagian akutansi bertugas menangani pemuatan laporan keuangan dan akutansi. Bagian EDP bertugas memproses data-data yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan, mulai dari menginput data baru, mengolah dan menyeleksi data yang sudah ada.

3.3. PT Bentoel Internasional Investama Tbk

3.3.1. Sejarah

Bentoel dimulai pada tahun 1930 ketika Ong Hok Liong memulai industri rumahan di tempat tinggalnya dengan nama Strootjes Fabriek Ong Hok Liong. Saat ini, PT. Bentoel Internasional Investama Tbk (“Bentoel” atau

“Perseroan”) dan anak perusahaannya, merupakan anggota dari British American Tobacco Group, kelompok perusahaan tembakau kedua terbesar di dunia menurut pangsa pasar global dengan brand yang diperjualbelikan di lebih dari 200 negara.

Bentoel adalah produsen rokok terbesar keempat di Indonesia dengan pangsa pasar sebesar 7%. Bentoel memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih. Portofolio utama kami mencakup Dunhill Filter, Dunhill Mild, Club Mild dan Lucky Strike Mild. Kami juga memproduksi dan memasarkan brand lokal, seperti Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild, serta brand global seperti Lucky Strike dan Dunhill.

PT Bentoel Group bermula dari pabrik rokok kecil bernama “Strootjes Fabriek Ong Hok Liong”, yang didirikan oleh Ong Hok Liong. Pada tahun 1954 pabrik rokok tersebut berubah nama menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Bentoel. Pada akhir tahun 1960-an, Bentoel Group menjadi perusahaan pertama di Indonesia untuk memproduksi rokok kretek filter buatan mesin dan membungkus kotak rokoknya dengan plastik. Inovasi-inovasi ini kemudian menjadi standard pada industri tembakau nasional.

Pada tahun 1987 perusahaan Bentoel menjadi perusahaan publik terdaftar di Bursa Efek Jakarta juga Rajawali Corpora mengambil alih pengelolaan dari perusahaan Bentoel pada perkembangan perusahaan Bentoel mengubah nama perusahaan menjadi "PT Bentoel Internasional Investama Tbk". Kemudian pada tanggal 17 Juni 2009, British American Tobacco mengakuisisi PT

Bentoel Internasional Investama Tbk. PT Bentoel Internasional Investama Tbk kemudian bergabung dengan PT British American Tobacco Indonesia Tbk sejak pada tanggal 1 Januari 2010 dengan tetap mempertahankan nama Bentoel di mana PT Bentoel Internasional Investama Tbk menjadi entitas yang menerima penggabungan.

3.3.2. Visi dan Misi

3.3.2.1. Visi

Menjadi perusahaan tembakau dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia.

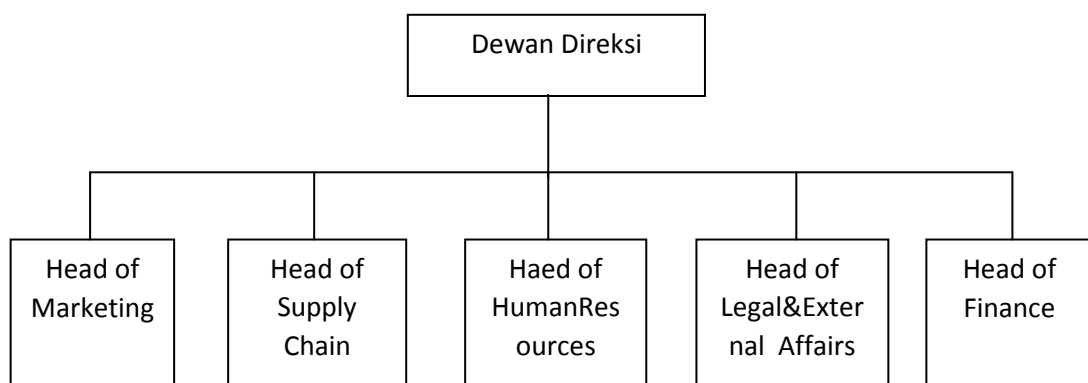
3.3.2.2. Misi

Mewujudkan visi kami melalui empat pilar strategi, yaitu pertumbuhan, produktivitas, organisasi juara dan keberlanjutan.

3.3.3. Struktur Organisasi

Gambar 3.4

Struktur Organisasi PT. Bentoel Internasional Investama, Tbk



3.4. PT Wismilak Inti Makmur Tbk

3.4.1. Sejarah

WISMILAK merupakan perusahaan rokok Indonesia yang didirikan pada tahun 1962 di Surabaya. Pada tahun 2012, Wismilak sukses melakukan penawaran umum perdana saham Perseroan kepada masyarakat dan menjadi Perusahaan Publik, PT Wismilak Inti Makmur Tbk. PT Wismilak Inti Makmur Tbk merupakan perusahaan induk dari PT Gelora Djaja (produsen) dan PT Gawih Jaya (distributor) yang pada akhir tahun 2017 memiliki 5 Fasilitas Produksi, 4 Sentra Logistik Regional, 19 Area Distribusi, 2 Stock Point dan 30 Agen yang tersebar di seluruh pulau besar di Indonesia.

3.4.2. Visi dan Misi

3.4.2.1. Visi

Menjadi pelaku industri kelas dunia dengan keunggulan kualitas produk dan jasa yang dihasilkan dengan pertumbuhan berkesinambungan yang diperoleh melalui integritas, kerjasama tim, pengembangan yang berkelanjutan serta inovasi.

3.4.2.2. Misi

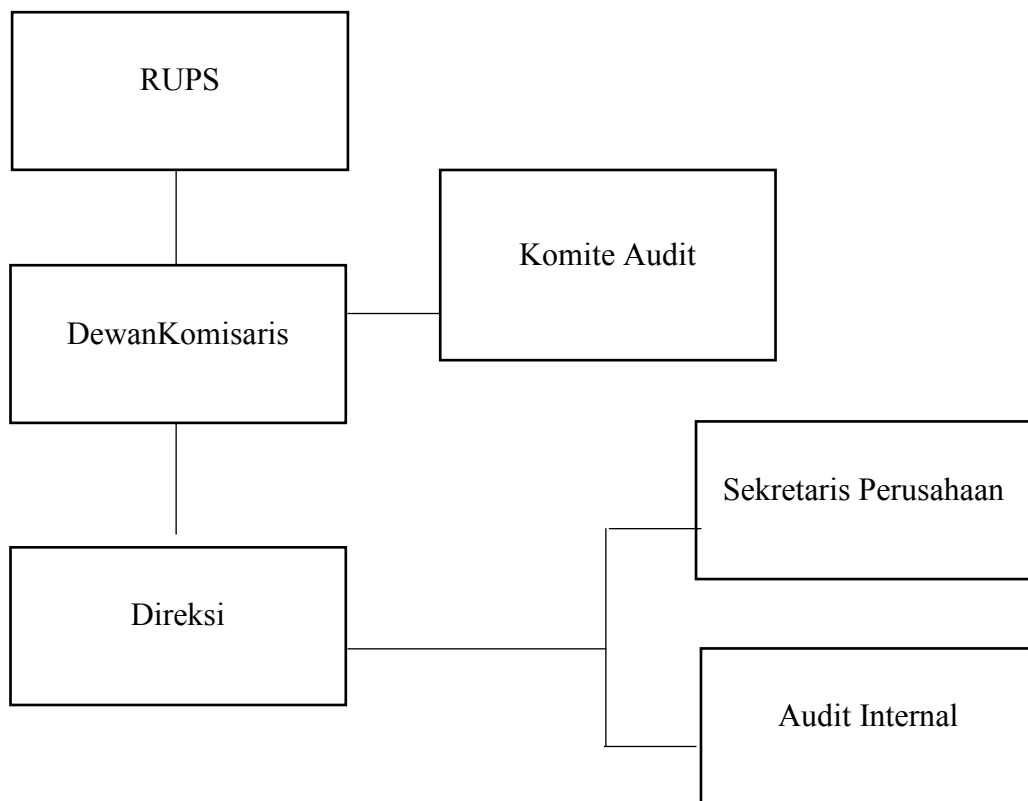
- Bersama meraih sukses melalui kerjasama dengan semua pemangku kepentingan (Konsumen, Pemegang Saham, Karyawan, Distributor, Pemasok dan Masyarakat)
- Menghasilkan produk dan jasa dengan kualitas terbaik.

- Bertanggung jawab dan berkomitmen terhadap lingkungan dan komunitas.

-

3.4.3. Struktur Organisasi

Gambar 3.5
Struktur Organisasi PT Wismilak Inti Makmur Tbk



3.4.3.1. Komite Audit

Komite Audit merupakan organ perusahaan yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris sebagaimana diamanatkan dalam POJK No. 55/POJK.04/2015.

3.4.3.2. Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan merupakan sebuah unit kerja yang bertanggung jawab langsung kepada Direksi. Periode jabatan Sekretaris Perusahaan mengikuti masa tugas Direksi, yaitu lima tahun sejak pengangkatan pada 2012.

3.4.3.3. Unit Audit Internal

Unit Audit Internal merupakan unit kerja yang objektif dan independen, serta memberikan nilai tambah bagi Perseroan. Unit Audit Internal mengaudit untuk menilai tingkat kepatuhan Perseroan terhadap sistem, prosedur, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab ini peneliti akan menganalisis data yang telah terkumpul berupa laporan keuangan yang ada pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018. Dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu, *current ratio* (X_1), *debt to equity ratio* (X_2), dan sebagai variabel independen, sedangkan harga saham (Y) sebagai variabel dependen.

4.1.1. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dengan data panel digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan lebih dari satu variabel lainnya. Dalam penelitian ini model persamaan regresi linear berganda dengan data panel yang disusun untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* sebagai variabel independen terhadap harga saham sebagai variabel dependen secara simultan (bersama-sama) maupun parsial (sendiri). Dengan menggunakan komputer program SPSS versi 20 diperoleh perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	296,844	97,611	
	X1currentRasio	-,274	,293	-,203
	X2DebtToEquityRatio	-38,614	20,543	-,407

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda dengan data panel pada tabel diatas dapat diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = -,274$, $X_2 = 0,38,614$, Konstanta sebesar 296,844 sehingga model persamaan regresi diperoleh adalah:

$$Y = 296,844 - 0,274X_1 - 38,614X_2 + e$$

Dimana:

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi *Current Ratio*

β_2 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

I = Unit *crosssection*

e = error

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) adalah 296,844 dapat diartikan jika nilai perputaran *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), adalah 0 maka Harga Saham nilainya 296,844.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* (b_1) bernilai -,274, hal ini dapat diartikan peningkatan *Current ratio* sebesar 1 satan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar -,274 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (b_2) bernilai positif yaitu -38,614, hal ini dapat diartikan peningkatan *debt to equity ratio* sebesar 1 satan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar -38,614 dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

4.1.2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah dalam persamaan tersebut memiliki syarat secara statistik, maka dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu yang meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi yang dilakukan sebagai berikut:

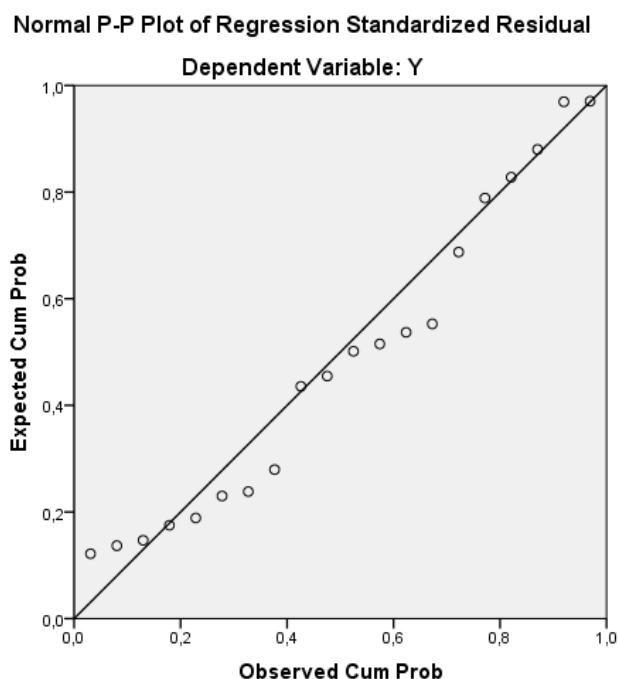
a. Uji Normalitas

Sebelum melakukan analisis data dan pengujian hipotesis, harus terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap asumsi-asumsi dalam model analisis regresi. Hasil uji normalitas dengan cara analisis grafik. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika dapat menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau

grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka normal regresi memenuhi asumsi normalitas. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regres tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk melihat distribusi normalitas didalam suatu model regresi kita bisa menggunakan SPSS versi 20 dapat dilihat pada P-Plot grafik di bawah ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas



Dari gambar diatas terlihat bahwa gambar *normal profitability plot* menunjukkan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Hal ini menunjukkan

bahwa model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau mendekati.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas yaitu suatu keadaan yang variabel bebasnya berkorelasi dengan variabel bebas lainnya atau suatu variabel bebas merupakan fungsi linear dari variabel bebas lainnya. Ada tidaknya terjadi multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) atau nilai korelasi. Apabila nilai VIF <10 dan nilai *tolerance* $>0,1$ maka model regresi dapat disimpulkan terbebas dari asumsi multikolinearitas, dan sebaliknya jika nilai VIF >10 dan nilai *tolerance* $<0,1$ maka disimpulkan terdapat gangguan multikolinearitas pada model linear. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *tolerance*. Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
1 (Constant)	43,978	14,010		
X2	4,335	2,949	,948	1,055
X1	-,084	,042	,948	1,055

Berdasarkan tabel 4.1. diatas, maka dapat diketahui nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Nilai VIF untuk variabel *current ratio* sebesar $1,055 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,948 > 0,1$ sehingga, variabel *current ratio* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

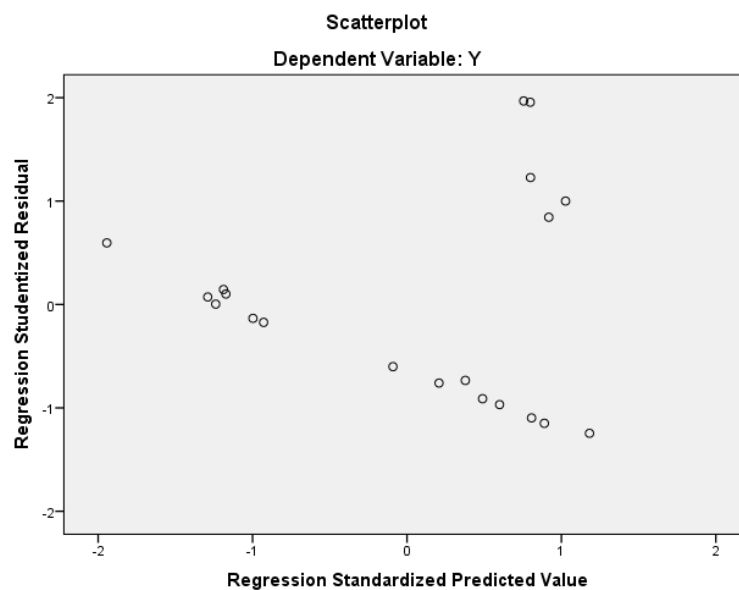
2. Nilai VIF untuk variabel *debt to equity* sebesar $1,055 < 10$ dan nilai *tolerance* sebesar $0,948 > 0,1$ sehingga, variabel *debt to equity* tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan bahwa tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai *tolerancevalue* diatas, 0,1 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas atau dengan kata lain model regresi ini terbebas dari gejala multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melihat grafik plot. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot* pada gambar dibawah ini:

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan analisis grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, menunjukkan tidak ada pola yang jelas, sehingga dapat dinyatakan bahwa data pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dengan Durbin Watson (DW), secara sederhana bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebasterhadap variabel terikat. Durbin Watson (DW) pendeteksian ada tidaknya gejala autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika angka $DW < 2$ berarti ada autokorelasi negative
2. Jika angka $-2 < DW < 2$ berarti tidak terjadi autokorelasi dan
3. Jika angka $DW > +2$ berarti ada autokorelasi positif.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis data dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel model *summary* dibawah:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,230	,139	28,59586	,897

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, angka Durbin-Watson test sebesar 0,897 terletak diantara -2 sampai 2 ($-2 < 0,897 < 2$) maka diambil keputusan bahwa regresi ini tidak terjadi autokorelasi.

4.1.3 Uji Hipotesis

a. Uji F (simultan)

Uji hipotesis F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji F Industri rokok yang diolah menggunakan SPSS versi 20 disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218268,289	2	109134,144	2,749	,092 ^b
	Residual	674775,704	17	39692,688		
	Total	893043,992	19			

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel independen terdapat pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai F_{hitung} sebesar 2,749 dengan F_{tabel} pada derajat bebas (df) = $n-k-1=20-2-1=17$ nilai F_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95%, ($\alpha=5\%$ atau 0,05) adalah 3,24 maka $F_{hitung} > F_{tabel} = (2,749 < 3,24)$. Dengan membandingkan besarnya angka taraf signifikan (sig) penelitian dengan taraf signifikan 0,05 maka $0,10 < 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh tidak signifikan antara variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada Industri Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2014-2018.

b. Uji t (Parsial)

Untuk menguji apakah terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, digunakan uji statistik t. Pengujian ini dengan membandingkan nilai *profitabilitas* dengan p-value (sig t) dengan taraf signifikan 0,05. Jika p-value < 0,05 maka H_s diterima dan sebaliknya jika p-value > 0,05 maka H_s ditolak.

Dengan tingkat keyakinan 95% $\alpha=5\%$ dengan derajat kebebasan (df)=n-k-1 atau 20-3-1=16 (n adalah jumlah data, k adalah jumlah variabel dependen). Maka t_{tabel} ($\alpha=0,05$, df=16) diperoleh sebesar 2,11991. Dari hasil analisis regresi output *coefficients* dapat diketahui t_{hitung} dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Uji t pada Industri Rokok

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	296,844	97,611		3,041	,007
	X1currentRasio	-,274	,293	-,203	-,937	,362
	X2DebtToEquityRatio	-38,614	20,543	-,407	-1,880	,077

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependennya simultan dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis *Current ratio*

a. Merumuskan Hipotesis

$H_0 =$ *Current Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

$H_a =$ *Current Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap Harga Saham.

b. Menentukan t_{hitung} dan nilai signifikan

Dari tabel 4.5 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,413 dan signifikansi 0,000

c. Memenentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik 0,05 dengan derajat kebebasan $df=n-k-1$ atau $20-3-1=16$, hasil diperoleh untuk t_{hitung} sebesar 2,11991.

d. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabe *current ratio* terhadap harga saham

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabe *current ratio* terhadap harga saham.

e. Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

f. Membuat kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,413 > 2,11991$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa *current ratio* secara parsial berpengaruh negatif (tidak signifikan) terhadap harga saham.

2. Pengujian hipotesis *debt to equity ratio*

a. Merumuskan hipotesis

$H_0 =$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

$H_a =$ *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap harga saham

b. Menentukan t_{hitung} dan nilai signifikan

Dari tabel 4.5 diperoleh t_{hitung} sebesar 0,236 dan signifikansi 0,000

c. Memenentukan t_{tabel}

t_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik 0,05 dengan derajat kebebasan $df = n - k - 1$ atau $20 - 3 - 1 = 16$, hasil diperoleh untuk t_{hitung} sebesar 2,11991.

d. Kriteria pengujian

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabe *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabe *debt to equity ratio* terhadap harga saham.

e. Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

f. Membuat kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,236 > 2,11991$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial berpengaruh negatif (tidak signifikan) terhadap harga saham.

g. Berdasarkan signifikansi:

Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

h. Membuat kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,284 > 2,11991$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,682 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh negatif (tidak signifikan) terhadap harga saham.

4.1.4 Koefisien Determinasi dan Korelasi

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui besar nilai presentase kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari hasil perhitungan didapatkan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,156	199,23024

Sumber : Hasil Output SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka R *Squer* sebesar 0,244 hal ini berarti bahwa variasi perubahan Y dipengaruhi oleh perubahan X_1 , X_2 , sebesar 24%. Jadi besarnya *current ratio*, *debt to equity ratio*, terhadap harga saham adalah sebesar 24% sedangkan sisanya 76% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini. Adapun nilai koefisien korelasi variabel koefisien korelasi variabel X_1 dan X_2 sebesar 0,45 (49%) sehingga terdapat hubungan yang kurang sehat.

4.2 Analisis dan Pembahas

4.2.1 Pengaruh Secara Simultan

Berdasarkan perumusan regresi linear berganda dapat diperoleh hasil $Y = 296,844 - 274 X_1 - 38,614 X_2 + e$ maka dapat disimpulkan konstanta sebesar 296,844 memberikan arti bahwa apabila *current ratio* dan *debt to equity ratio* di asumsuikan = 0 , maka harga saham sebesar 296,844.

Secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama tidak ada pengaruh terhadap Harga saham (Y). Hal ini ditunjukkan dengan $F_{tabel} > F_{hitung} (3,55 > -18,377)$ berarti dapat dikatakan bahwa berpengaruh positif antara *current ratio* dan *debt to equity ratio*, terhadap harga saham (Y) pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Seperti

penelitian terdahulu oleh Wirajaya dkk (2017) *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

4.2.2 Pengaruh Secara Parsial

Secara parsial industri rokok t_{hitung} variabel *current ratio* (X_1) sebesar -0,937 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,9373 < 2,10092) dan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Maka H_2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *current ratio* (X_1) terhadap harga saham pada industri rokok.

Pada variabel *debt to equity ratio* (X_2) sebesar -1,880 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} -1,880 < 2,10092) dan nilai signifikan $0,000 > 0,05$. Maka H_2 ditolak artinya tidak terdapat pengaruh secara signifikan variabel *debt to equity ratio* (X_2) terhadap harga saham pada industri rokok. Seperti yang terdapat pada penelitian terdahulu oleh Luhukay (2016) yang isinya, DER secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham subsektor rokok yang terdaftar di BEI.

Jadi berdasarkan pengujian hipotesis t dapat diketahui bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio*, secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji F secara simultan diketahui bahwa secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, dengan uji $F_{tabel} > F_{hitung}$ ($3,55 > -18,377$).
2. Dan dari hasil uji t secara parsial diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara *Current ratio* (X_1) terhadap harga saham (Y) pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan uji t_{hitung} sebesar -0,937 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari pada t_{tabel} ($t_{hitung} > t_{tabel}$). Tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y) pada industri rokok di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dengan uji t_{hitung} sebesar -1,880 dan t_{tabel} sebesar 2,10092 dari hasil perbandingan maka dapat diketahui t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1,880 < 2,10092$), maka tidak terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* (X_2) terhadap harga saham (Y) pada industri rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

5.2. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan industri rokok dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya hendaknya dilakukan dengan efektif dan efisien, sehingga kemampuan keuangan perusahaan akan lebih baik. Dengan demikian maka perusahaan akan lebih maksimal dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya.
2. Bagi pemakai Laporan Keuangan yang akan mengambil suatu keputusan sebaiknya tidak mengandalkan data mengenai *current ratio* dan *debt to equity ratio* tetapi perlu juga memperhatikan faktor-faktor lain dan rasio-rasio lain dalam hubungannya untuk meningkatkan harga saham.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk memperbanyak variabel atau menggunakan variabel lain dan penelitian ini masi masih berbasis periode tahunan sehingga untuk peneliti selanjutnya disarankan memperpanjang time series dengan mengacu pada laporan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D. M & Saryono, 2013, *Metodelogi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : Nuha.
- Badrudin, 2017, *Dasar-dasar Manajemen*, Cetakan Keempat, Bandung: Alfabeta
- Darmadji & Fakhruddin, 2011, *Pasar Modal di Indonesia*, edisi 3, Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham, 2012, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- _____, 2013, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Bandung : Alfabeta
- _____, 2018, *Pengantar Manajemen Keuangan* Bandung : Alfabeta
- Gumanti, Ary, Tatang, 2011, *Manajemen Investasi Konsep, Teori, dan Aplikasi*. Jakarta : Mitra Wacana Medika
- Hasibuan, Melayu, 2007, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Edisi Revisi)*, Jakarta : Bumi Aksara
- Hendra S. Raharja Putra, 2009, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*, Cetakan Pertama, Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Depok : Rajawali Pers
- _____, 2018, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Ke-11 Depok : Rajawali Pers
- Kuncoro, Mudrajad, 2009, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi ke-3, Jakarta: Erlangga
- Luhukay, 2016, Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar di BEI, *Vol 4, No 5, Ejournal*
- Manopo dkk, 2017, Pengaruh CR, DER, ROA, dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bei, *Vol 5, No 2, Ejournal*
- Munira, Merawati, Astuti, 2018, Pengaruh ROE dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Kertas di Bursa Efek Indonesia, *Vol 4, No 3, Ejournal*
- Novasari, 2013, *Pengaruh PER, EPS, ROA, Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia*.

- Stella dkk, 2017, Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset, Debt To Equity, Return On Assets dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham, *Vol 19, No 1 Ejournal*
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : Alfabeta
- Sujarweni, V.Wiratna, 2017, *Manajemen Keuangan, Teori, Aplikasi dan hasil penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Sulianto, 2011, *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi SPSS*, Jakarta : ANDI
- Sunyoto, Suyanto 2011, *Analisis Regresi Untuk Uji Hipotesis*. Yogyakarta: Caps
- Sutrisno , 2012, *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*, Cetakan Ke-7, Yogyakarta : Ekoisia
- Syekh, Syaid, 2011, *Pengantar Statistik Ekonomi dan Sosial*, Jakarta : Gaung Persada Press
- Umar, Husein, 2013, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Pertama, Jakarta : Rajawali Pers
- Utari, Dewi, 2014, *Manajemen Keuangan*, Jakarta : Mitra Wacana Media
- Widoatmojo (2012:15) pasar modal
- Wirajaya, Suryawan, 2017, Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Pada Harga Saham, *Vol.21, No2 Ejournal*

HASIL OLAH SPSS

Nama : Natasha Syamimi

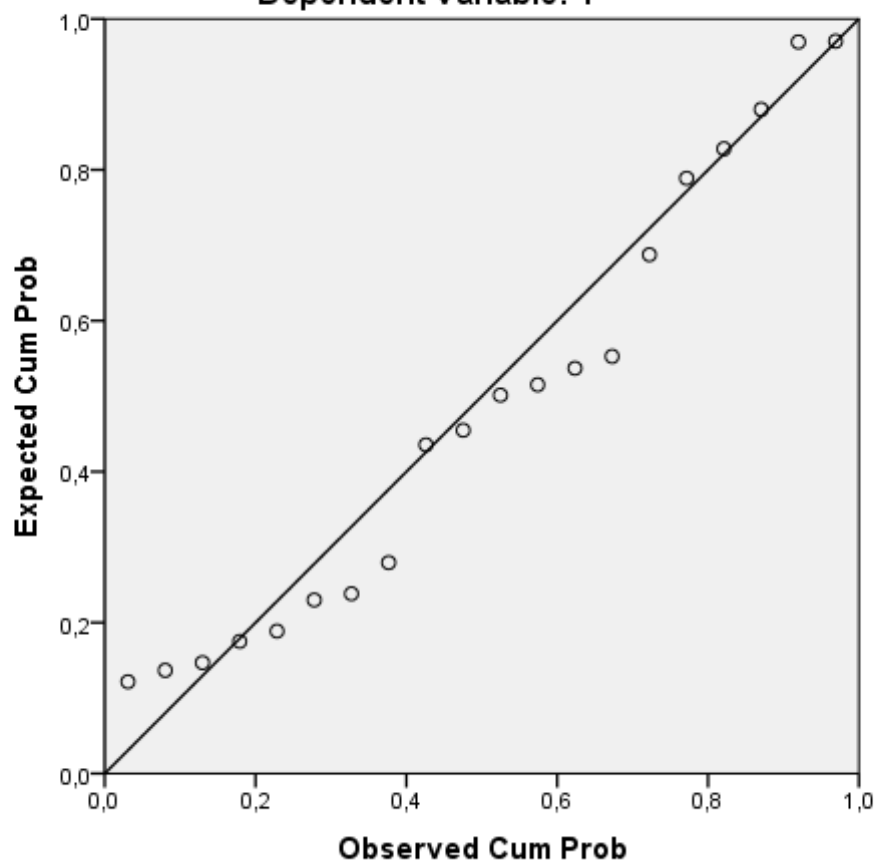
NPM : 1500861201049

Fakultas : Ekonomi Manajemen

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Y



Data di katakan **normal** apabila titik titik tersebut membentuk satu garis lurus diagonal.

UJI KS
NORMAL JIKA NILAI ASYMP SIG 2 TAILED >0.05

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	27,04897451
Most Extreme Differences	Absolute	,144
	Positive	,144
	Negative	-,109
Test Statistic		,144
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	43,978	14,010		3,139	,006		
	X2	4,335	2,949	,321	1,470	,160	,948	1,055
	X1	-,084	,042	-,436	-1,995	,062	,948	1,055

a. Dependent Variable: Y

Nilai Tolerance

X1 = 0,948

X2 = 0,948

Jika Nilai X1 dan X2 lebih besar dari 0,1 maka **tidak** mengidentifikasi multikolinearitas pada data.

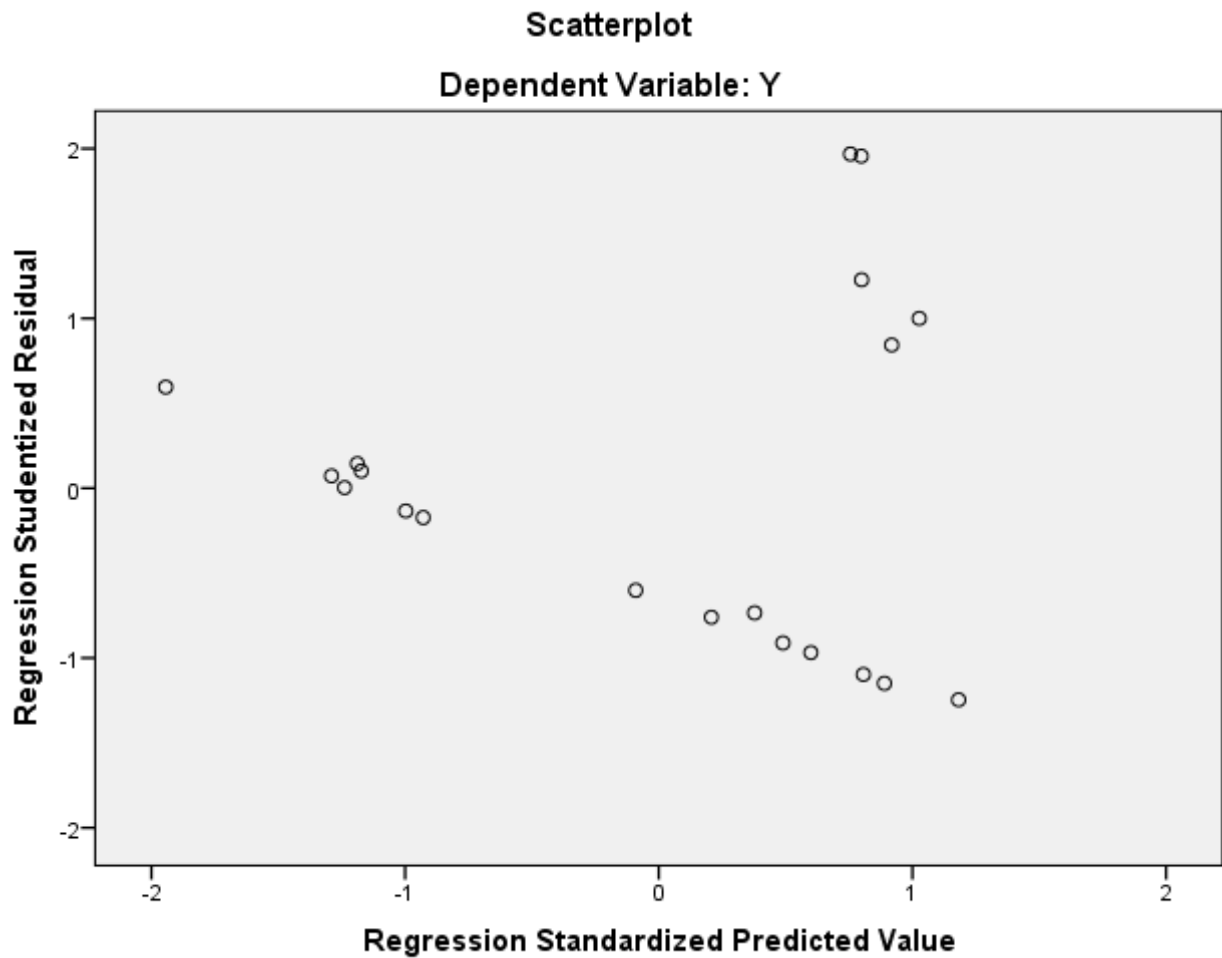
Nilai VIF

X1 = 1,055

X2 = 1,055

Jika Nilai X1 dan X2 lebih kecil dari 10 maka tidak mengidentifikasi terjadi multikolinearitas pada data.

3. Uji Heteroskedastisitas



Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	43,978	14,010		3,139	,006
	X1	-,084	,042	-,436	-1,995	,062
	X2	4,335	2,949	,321	1,470	,160

a. Dependent Variable: Y

Nilai Heteroskedastisitas

X1 = 0,00

X2 = 0,01

Maka variabel X1 dan X2 lebih kecil dari 0,05 yang berarti terjadinya heteroskedastisitas pada variabel X1 dan X2

4. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,479 ^a	,230	,139	28,59586	,897

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Nilai Autokorelasi = 0,897 maka di gunakan ketentuan 2 bahwa **tidak** terjadi autokorelasi karna nilai DW berada di antara -2 dan 2

REGRESI LINEAR BERGANDA

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,479 ^a	,230	,139	28,59586

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4144,493	2	2072,247	2,534	,109 ^b
	Residual	13901,293	17	817,723		
	Total	18045,787	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43,978	14,010		3,139	,006
	X1	-,084	,042	-,436	-1,995	,062
	X2	4,335	2,949	,321	1,470	,160

a. Dependent Variable: Y

Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218268,289	2	109134,144	2,749	,092 ^b
	Residual	674775,704	17	39692,688		
	Total	893043,992	19			

a. Dependent Variable: YhargaSaham

b. Predictors: (Constant), X2DebtToEquityRatio, X1currentRasio

HASIL Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	296,844	97,611		3,041	,007

X1currentRasio	-,274	,293	-,203	-,937	,362
X2DebtToEquityRatio	-38,614	20,543	-,407	-1,880	,077

a. Dependent Variable: YhargaSaham

Uji Regresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	296,844	97,611	
	X1currentRasio	-,274	,293	-,203
	X2DebtToEquityRatio	-38,614	20,543	-,407

a. Dependent Variable: YHargaSaham

KOEFISIEN DETERMINASI UJI R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,494 ^a	,244	,156	199,23024

a. Predictors: (Constant), X2DebtToEquityRatio, X1currentRasio